

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR DENGAN PENDEKATAN
KETERAMPILAN PROSES DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 2
MIN 2 BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**IIS SUHARTINI
NPM. 1311100086**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
RADEN INTAN
LAMPUNG

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2017 M**

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR DENGAN PENDEKATAN
KETERAMPILAN PROSES DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 2
MIN 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**IIS SUHARTINI
NPM. 1311100086**

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM
Pembimbing II: Nurul Hidayah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2017 M**

ABSTRAK
PENERAPAN MEDIA GAMBAR DENGAN PENDEKATAN
KETERAMPILAN PROSES DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 2
MIN 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh
IIS SUHARTINI

Mengajarkan menulis permulaan bukanlah hal yang mudah dan memerlukan media dalam proses meningkatkan kemampuan menulis. Banyak siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung yang kemampuan menulis permulaannya masih rendah. Kebanyakan siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung masih kesulitan untuk memahami materi menulis permulaan yang disajikan guru secara abstrak. Permasalahan kurangnya keterampilan menulis juga terjadi di MIN 2 Bandar Lampung. Kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung masih rendah. Mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan kelas), penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart modifikasi yang menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan pada hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung. Indikator keberhasilan penelitian ditandai dengan peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa setelah menggunakan media gambar melalui pendekatan keterampilan proses. Penelitian dikatakan berhasil jika 80% dari jumlah siswa mampu mencapai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan yakni 66.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan penggunaan media gambar dengan pendekatan proses dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 MIN. Hal itu dibuktikan dari hasil tes menulis permulaan siswa pada pra tindakan nilai siswa yang mencapai KKM hanya 9 anak (25%) yang tuntas dengan nilai 58,75. Pasca tindakan siklus I nilai siswa yang mampu mencapai KKM meningkat menjadi 23 anak (62,5%) yang tuntas dengan nilai 66,41 dan pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 35 anak (96,87%) yang tuntas dengan nilai 74,05.

Kata Kunci: Media gambar, keterampilan proses, kemampuan menulis permulaan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN MEDIA GAMBAR DENGAN PENDEKATAN
KETERAMPILAN PEROSEK DALAM MENINGKATAN
KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PESERTA DIDIK
KELAS 2 MIN 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2017/2018**

**Nama : Iis Suhartini
NPM : 1311100086
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. H. Subandi, M.Pd
NIP. 196308081993121002**

Pembimbing II

**Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 19691003 1997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN MEDIA GAMBAR DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PEROSSES DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 2 MIN 2 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **Iis suhartini**. NPM. 1311100086 Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam siding Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Oktober 2017.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Syofnida Ifrianti, M.Pd

(.....*Syofnida Ifrianti*.....)

Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

(.....*Ayu Nur Shawmi*.....)

Pembahas Utama : Dr. Rijal Firdaus, M.Pd

(.....*Dr. Rijal Firdaus*.....)

Pembahas Pendamping I : Dr. Hi. Subandi, MM

(.....*Dr. Hi. Subandi*.....)

Pembahas Pendamping II : Nurul Hidayah, M.Pd

(.....*Nurul Hidayah*.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

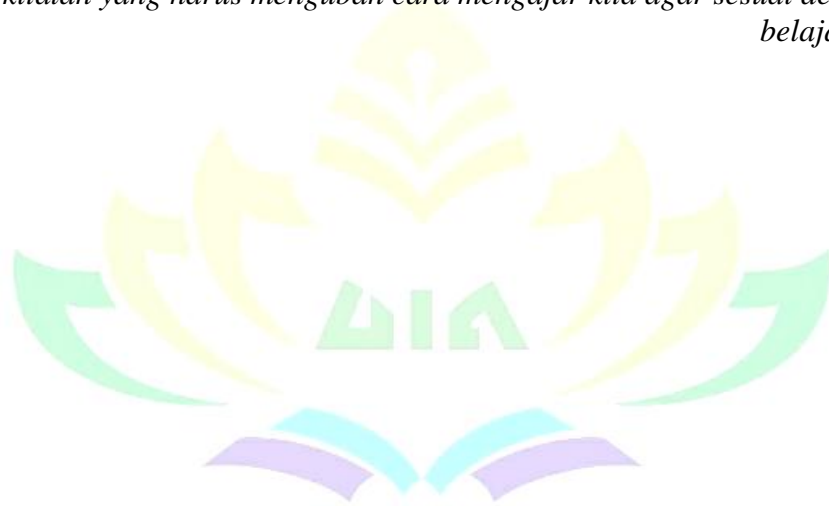
عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِرَّ مِّنْ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

Didiklah anak-anak kamu, sesungguhnya mereka diciptakan untuk menghadapi zaman yang berbeda dengan zaman kamu ini.
(H.R. Bukhari).

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak terlahir di atas fitrah yang selamat. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”
(Hadist Rasulullah SAW)

Bila seorang anak tidak bisa belajar dari cara kita mengajarkan sesuatu kepadanya, mungkin kitalah yang harus mengubah cara mengajar kita agar sesuai dengan cara belajar mereka.
(Penulis)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

PERSEMBAHAN:

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT , Penulis Persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Bapak dan Emak tercinta, yang ku sayangi dan kuhormati yang selalu memcurahkan kasih sayang, kesabaran, pengorbanan dan tak hentinya berdo untuk keberhasilan serta kebahagiaanku
2. Kakakku Entis Sutisna S.Ag, M.H, Encep Sulaiman, Tetehku eneng Susilawati S.Pd , Titin Suprihatin S.Pd atas kasih sayang, nasehat, doa, motivasi dan harapan yang tak pernah ada hentinya buat kesuksesanku
3. Hamba Allah yang menjadi motivasiku untuk selalu berusaha tegar, pemberi semangat baru disaat aku hampir menyerah dan inspirasiku dalam merangkai hari menuju ridho illahi.
4. Almamaterku tercinta



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Padang Cermin, Lampung Selatan pada tanggal 06 Juli 1995.

Penulis adalah anak kelima dari lima bersaudara sebagai buah kasih pasangan Bapak Hi. Abas Basuni A. Ma dan Ibu Sunti.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) Negeri Penyadingan Punduh Pedada pada tahun 2007, Kemudian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Punduh Pedada pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Punduh Pedada pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan PGMI Jurusan Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2016, penulis mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 2 Bandar Lampung



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Sosial pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

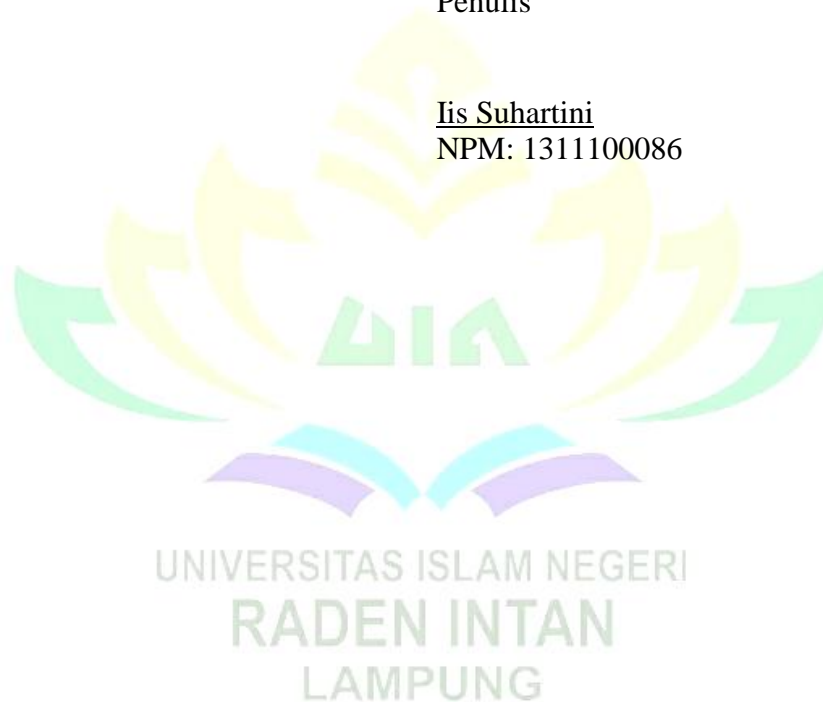
Terselesaikan skripsi ini merupakan ikhtiar peneliti yang tidak luput dari bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H Chairul Anwar, MPd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Subandi, MM selaku Pembimbing utama yang telah membimbing dengan sabar dan memberi arahan kepada peneliti dan sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan.
4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan waktunya, masukan, bimbingan nasihat, serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Seluruh karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Terima kasih untuk Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, September 2017
Penulis

Iis Suhartini
NPM: 1311100086



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJUAN PUSTAKA	
A. Ketera	
mpilan Menulis Permulaan	10
B. Media	
Gambar.....	28
C. Pendek	
atan Keterampilan Proses	32
D. Landas	
an Teoritik Peningkatan Kemampuan Menulis	
Permulaan Menggunakan Media Gambar dengan Pendekatan	
keterampilan Proses Siswa Kelas 2 SD.....	37
E. Karakt	
eristik Siswa SD	40
F. Penelit	
ian yang relevan	43
G. Kerang	
ka Pikir	46
H. Hipote	
sis.....	47
I. Definis	
i Operasional Variabel.....	47

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Desain Penelitian.....	49
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	52
D. Setting Penelitian	59
E. Metode dan teknik pengumpulan Data	59
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Teknik Analisis Data.....	62
H. Indikator Keberhasilan.....	63

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIN 2 Bandar Lampung	64
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	66
C. Pembahasan.....	84

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.....	Deskripsi
i Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Pra Tindakan.....	68
2.....	D
eskripsi Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Permulaan menggunakan Media Gambar dengan pendekatan keterampilan Proses pada Siklus I.	73
3.....	D
eskripsi Kemampuan Menulis Permulaan pada Siklus I.....	74
4.....	D
eskripsi Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Permulaan menggunakan Media Gambar dengan pendekatan keterampilan Proses pada Siklus II.	81
5.....	D
eskripsi Kemampuan Siswa Dalam Menulis Permulaan pada Siklus II	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.....	Desain
Penelitian model Kemmis dan Mc Taggart.....	50
2.....	Peningk
atan Rata-Rata Nilai Hasil Evaluasi Siswa	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia. Tingkat pendidikan sering menjadi salah satu tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Taraf pendidikan senantiasa selalu ditingkatkan, sesuai dengan tingkat perkembangan pembangunan.

Salah satu pengertian pendidikan yang sangat umum dikemukakan oleh Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang tersebut memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹ Imam Bernadib menyatakan bahwa pendidikan adalah fenomena utama dalam kehidupan manusia dimana orang yang telah dewasa membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk menjadi dewasa.²

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, indah, untuk kehidupan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan, dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. (Bandung, Rosdakarya, 2008) h. 10

² Imam Bernadib. *Filsafat Pendidikan*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2012), h. 4.

Kemampuan dan kreativitas pendidik sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien.³

Sekolah Dasar telah memberikan sumbangan yang cukup besar dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar telah disesuaikan dengan kurikulum yang ada di Indonesia. Namun, tidak semua Sekolah Dasar mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut secara maksimal. Mata pelajaran yang diajarkan di MIN 2 Bandar Lampung diantaranya matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKn, Pendidikan Agama, Penjaskes, serta muatan lokal. Semua mata pelajaran yang diajarkan tentunya mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup anak didik. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan mempelajari semua bidang studi.⁴

Bahasa Indonesia merupakan suatu ilmu yang memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Mengingat pentingnya bahasa Indonesia baik dalam berbagai ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan sehari-hari, maka bahasa Indonesia diajarkan di setiap jenjang pendidikan dan merupakan pelajaran yang penting untuk dikuasai.

³ Umar Tirtaraharja. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009), h. 38.

⁴ Darmiyati Zuhdi & Budiasih. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Di Kelas Rendah*. (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2012), h. 62.

Pembelajaran bahasa Indonesia hingga saat ini belum menampakkan hasil yang maksimal. Banyak siswa yang belum dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dapat dilihat di beberapa jenjang pendidikan termasuk pendidikan tinggi, bahkan para lulusan perguruan tinggi sering melakukan kesalahan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mata pelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dilatihkan sejak dini yaitu sejak MIN 2 kelas rendah.

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.⁵

Pembelajaran menurut Sholih Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam kitabnya "*at-Tarbiyah wa Turuku al-Tadris*" adalah:

اما التعليم فمحدود بالمعرفة التي يقدمها المدرس فيحصلها التلميذ، وليست المعرفة دائما قوة وانما هي قوة اذا استخدمت فعلا واستفاد منها الفرد في حياته وسلوكه.³⁵

“Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan yang disampaikan dari seorang guru kepada murid, pengetahuan itu tak akan menjadi suatu kekuatan pengetahuan akan menjadi kekuatan ketika diwujudkan dalam bentuk perbuatan dan diandalkan dalam kehidupannya”.

⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud Bekerjasama dengan Rineka Cipta, 1999), h. 157.

Pada penelitian ini, yang akan dibahas adalah keterampilan menulis, yang tentunya tidak kalah penting dengan keterampilan yang lain. Kemampuan menulis biasanya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran pasti memiliki tugas sebagai latihan dan pengayaan. Hal tersebut sering dilakukan secara terintegrasi dengan keterampilan menulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis berkaitan erat dengan berbagai bidang studi. Untuk dapat menguasai keterampilan dalam menulis maka perlu adanya pembelajaran menulis permulaan.

Kemampuan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sejak dini, karena keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang sangat mendasar bagi siswa sekolah dasar. Menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah, yakni kelas 1 dan 2 sekolah dasar sebagai pembelajaran menulis pada tingkat dasar. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya.⁶

Apabila pembelajaran menulis permulaan yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat, maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula. Guru hendaklah mengupayakan pembelajaran yang baik untuk menuntun siswanya menguasai keterampilan menulis sejak dini.

⁶ Darmiyati Zuhdi & Budiasih. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Di Kelas Rendah*. (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2012), h. 62-63.

Mengajarkan menulis permulaan bukanlah hal yang mudah. Banyak siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung yang kemampuan menulis permulaannya masih rendah. Kebanyakan siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung masih kesulitan untuk memahami materi menulis permulaan yang disajikan guru secara abstrak. Tak mengherankan jika hal tersebut terjadi, karena tahapan berpikir mereka masih berada pada tahap operasional konkret. Selain itu, di kelas 1 MIN 2 Bandar Lampung, siswa baru terbiasa belajar untuk merangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Sedangkan untuk kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung tuntutan kompetensi yang harus dikuasai siswa lebih tinggi. Pembelajaran menulis permulaan di kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung sudah dituntut untuk menyatakan ide / pesan secara tertulis. Sedangkan tahap berpikir siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung masih berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu banyak siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung menganggap pembelajaran menulis permulaan itu sulit. Hal tersebut disebabkan karena mereka belum bisa berpikir abstrak.

Permasalahan serupa tentang kurangnya keterampilan menulis juga terjadi di MIN 2 Bandar Lampung. Kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung masih rendah dengan nilai rata-rata KKM sebesar 56 dan dengan ketuntasan 64%. Mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan. Kebanyakan siswa merasa bahwa pelajaran menulis permulaan sulit. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba melakukan perubahan dalam pembelajaran menulis permulaan. Peneliti akan menggunakan media pada saat pembelajaran menulis permulaan tersebut.

Penggunaan media pembelajaran akan membantu mengefektifkan proses pembelajaran dan penyampaian pesan pada materi pelajaran yang disampaikan. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.⁷

Media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 2 tersebut salah satunya adalah media gambar. Media gambar dianggap dapat mengkonkretkan materi ajar. Levir & Levia dalam Azhar Arshad bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta konsep. Jadi dengan media gambar, siswa diharapkan dapat mengenali dan menghubungkan-hubungkan konsep yang dilihat pada gambar.⁸

Untuk mengefektifkan penggunaan media gambar tersebut, maka gambar akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Keterampilan proses tersebut meliputi mengamati, menggolongkan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan. Gambar berperan membantu mengkonkretkan materi yang tengah diajarkan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan dengan mengamati gambar, kemudian menggolongkan gambar yaitu dengan mencari persamaan dan perbedaan yang ada di

⁷ Basuki Wibawa & Farida Mukti. *Media Pengajaran*. (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2009), h. 36

⁸ Azhar Arsyad, M.A. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 64

dalam gambar, setelah itu siswa menafsirkan apa yang ada dalam gambar. Setelah siswa menafsirkan apa yang ada dalam gambar tersebut, siswa membuat konsep yakni berupa tulisan. Baru kemudian siswa mengkomunikasikan tulisan tersebut dengan membacakannya di depan kelas. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menulis permulaannya materi mendeskripsikan hewan atau tumbuhan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: Penerapan Media Gambar Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Peserta Didik Kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Pembelajaran menulis permulaan masih terpusat pada guru.
2. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan masih rendah.
3. Kemampuan siswa dalam hal menulis permulaan masih rendah.
4. Proses pembelajaran menulis permulaan, belum menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa masih merasa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan.

5. Guru belum menggunakan media gambar pada saat pembelajaran menulis permulaan, maka materi yang diajarkan guru terkesan abstrak sehingga sulit dipahami siswa.

C. Batasan Masalah

Sesuai uraian identifikasi masalah di atas, terdapat permasalahan yang kompleks, maka dalam penelitian ini dibatasi pada, “Peningkatan kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini merupakan salah satu khasanah pembelajaran yang sederhana dan mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis permulaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru/Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah untuk memberikan masukan tentang pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan.

b. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung dalam menulis permulaan.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran yang berimplikasi pada kemajuan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan.

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Keterampilan Menulis Permulaan

1. Pengertian Menulis

Dalam belajar bahasa ada empat keterampilan yang harus dikuasai, yakni berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai dalam belajar bahasa. Pembelajaran menulis diajarkan sejak tingkat dasar pada kelas rendah, secara bertahap.⁹

Menulis dalam arti yang sederhana adalah merangkai-rangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Kemampuan menulis berarti kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Kemampuan menulis diperoleh melalui proses yang panjang. Dimulai dari mengenal huruf, menyalin huruf, menulis kata, menulis kalimat, menulis paragraf, dan seterusnya sampai menulis karya ilmiah. Tentu saja pada tahap sekolah dasar tahap menulis belum kompleks. Karena itu, belajar menulis tersebut, terus dipelajari sampai perguruan tinggi.¹⁰

Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan

⁹ Suparno dan Yunus, M. *Keterampilan Menulis*. (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2006) h. 68

¹⁰ Zainuddin. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 14.

mengungkapkannya secara tersurat. Hal itu berarti dalam menulis gagasan diungkapkan secara terstruktur. Sedangkan, Zainuddin memaparkan bahwa menulis adalah merangkai-rangkai huruf mejadi kata atau kalimat.¹¹

Selanjutnya, Tample dalm Saleh Abbas menerangkan bahwa menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum dan atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir.¹²

Berbeda dengan pendapat Pappas dalam Saleh Abbas menulis merupakan aktivitas yang bersifat aktif, konstruktif, dan menuangkan gagasan berdasarkan skemata, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Dalam proses tersebut, diperlukan kesungguhan mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis dan menata ulang gagasan yang dicurahkan. Hal tersebut diperlukan agar tulisan yang dihasilkan dapat dipahami pembaca dengan baik.¹³

Sedangkan, Djago Tarigan dalm Haryadi mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang

¹¹ *Ibid*, h. 15

¹² Saleh Abbas. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di SD*. (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006) h. 127.

¹³ *Ibid*, h. 128

lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut, kalau siswa memahami bahasa dan lambang grafis tersebut.¹⁴

Sabarti Akhadiyah dalam Ahmad Rofi'uddin dkk menyebutkan bahwa menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang- lambang kebahasaan. Dengan menulis, maka ide, gagasan, pikiran, atau perasaan dapat diketahui oleh orang lain tanpa harus mengatakannya kepada orang tersebut, jika orang yang membaca tulisan memahami lambang kebahasaan tersebut.

Kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Dengan menulis maka seseorang akan dapat mengungkapkan ide ataupun sesuatu yang ada dalam pikirannya ke dalam lambang grafis, dengan tujuan orang lain dapat membaca apa yang telah diungkapkan.¹⁵

Selanjutnya, Saleh Abbas mengungkapkan bahwa belajar menulis secara konvensional diartikan sebagai belajar menuliskan sesuatu dalam sistem tulisan tertentu yang dapat dibaca oleh orang yang telah menguasai sistem itu. Melalui tulisan, seseorang akan dapat mengungkapkan gagasan maupun perasaannya kepada orang lain melalui lambang-lambang grafis, tanpa harus bertemu langsung dengan orang lain tersebut. Orang akan mengetahui

¹⁴ Haryadi & Zamzani. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2012), h. 77.

¹⁵ Saleh Abbas. *OP Cit*, h. 127

gagasan atau perasaan orang lain lewat tulisan jika orang itu memahami bahasa dan lambang grafis yang digunakan.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah serangkaian kegiatan menuangkan ide/ pikiran maupun perasaannya ke dalam lambang grafis, dengan tujuan orang lain dapat mengetahui ide/ pikiran maupun perasaannya tersebut jika orang yang membaca memahami bahasa dan lambang grafis tersebut. Supaya orang yang membaca dapat memahami isi tulisan, maka menulis harus menggunakan aturan.

2. Tujuan Menulis

Pembelajaran menulis dilaksanakan sejak dini, yakni sejak MIN kelas rendah. Hal tersebut dilakukan mengingat betapa pentingnya kemampuan menulis itu. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikirannya, sehingga dapat dibaca oleh orang lain. Untuk mempelajari ilmu yang lain tidak bisa lepas dari menulis.

Darmiyati, dkk. menyatakan bahwa kemampuan menulis yang siswa miliki memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Berkomunikasi tidaklah hanya dengan berbicara, tetapi menulis juga merupakan salah satu bentuk dari komunikasi. Sebagai contoh, untuk berkomunikasi dengan suatu instansi biasanya memakai surat. Tulisan

¹⁶ Saleh Abbas. *Op. Cit*, h. 127

jangkauannya juga lebih luas dibandingkan hanya dengan berbicara. Misalnya, tulisan di surat kabar akan menjangkau semua pembaca surat kabar tersebut walaupun pembaca berada di tempat yang jauh.¹⁷

Jadi menulis bertujuan agar seseorang dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Selain itu, menulis juga bertujuan untuk dapat memahami bahasa komunikasi. Dengan belajar menulis, maka seseorang akan dapat melakukan komunikasi dalam kehidupan sosialnya sehari-hari.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menulis

Menurut Lerner dalam Darmiyati, dkk ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak menulis, seperti berikut.

1) Motorik

Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan akan kesulitan menulis, tulisannya tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis.

2) Perilaku

Anak yang hiperaktif atau yang perhatiannya mudah teralihkan, dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk pekerjaan menulis.

3) Persepsi

¹⁷ Darmiyati Zuhdi & Budiasih. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Di Kelas Rendah*. (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) 2012, h. 122

Anak yang terganggu persepsinya dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis. Jika persepsi visualnya yang terganggu, memungkinkan anak sulit membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama seperti d dengan b, p dengan q, h dengan n atau m dengan w.

4) Memori

Gangguan memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis karena anak tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis.¹⁸

4. Manfaat menulis

Kemampuan baca tulis dikenal sebagai kunci pembuka untuk memasuki dunia yang lebih luas. Melalui pengajaran baca-tulis yang baik akan dapat dipacu penguasaan kemampuan berpikir kritis-kreatif dan perkembangan dimensi afektif dapat dioptimalkan. Itu berarti, selain membaca, menulis juga sangat penting manfaatnya bagi siswa.¹⁹

Dengan tulisan, maka gagasan/ ide dapat diketahui oleh orang lain tanpa harus bertemu langsung. Anak juga akan dapat berpikir kritis dan kreatif dengan menuangkan gagasannya/ pemikirannya ke dalam tulisan secara sistematis. Kemampuan afektif anak pun dapat dikembangkan melalui menulis, yakni kemampuan siswa mengembangkan perasaan dan emosinya

¹⁸ Darmiyati Zuhdi & Budiasih. (Op Cit, h. 122

¹⁹ Supriyadi Saputro & H. Zainul Abidin & I Wayan Utama *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta, Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) 2010, h. 38

secara lebih professional dan bertanggung jawab kearah tercapainya keseimbangan antara rasio, indera, persepsi imajinasi, dan karsa.

5. Prinsip-Prinsip Perkembangan Menulis

Combs dalam Ahmad Rofiuddin dan Darmiyati Zuchdi memaparkan bahwa perkembangan menulis mengikuti prinsip - prinsip berikut.

1) Prinsip keterulangan

Siswa menyadari bahwa suatu kata bentuk yang sama terjadi berulang-ulang. Siswa memperagakannya dengan cara menggunakan suatu bentuk secara berulang-ulang.

2) Prinsip generatif

Anak menyadari bentuk-bentuk tulisan secara lebih rinci, menggunakan beberapa huruf dalam kombinasi dan pola yang beragam. Mereka mulai memperhatikan adanya keteraturan huruf dalam suatu kata.

3) Konsep tanda

Anak memahami kearbiteran tanda-tanda dalam bahasa tulis. Untuk mempermudah kegiatan komunikasi, orang dewasa perlu menghubungkan benda tertentu dengan kata yang mewakilinya.

4) Fleksibilitas

Anak menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat berupa tanda yang lain, dengan menambahkan tanda-tanda tertentu.

5) Arah tanda

Anak menyadari bahwa tulisan bersifat linier, bergerak dari satu huruf ke huruf yang lain sampai membentuk suatu kata, dari arah kiri menuju ke arah kanan, bergerak dari baris yang satu menuju baris yang lain.²⁰

6. Kajian Menulis Permulaan

Anak-anak sudah terdorong untuk menulis jauh sebelum anak masuk TK. Anak sering kelihatan memegang alat tulis dan sibuk menulis. Hasil tulisannya walaupun masih berupa corat-coret atau gambar, jika anak ditanya menulis apa, anak akan menjawab sesuai dengan apa yang mereka maksudkan. Anak menulis dengan cara anak sendiri. Hal ini sebagai bukti bahwa anak sudah belajar menulis secara alami di rumah dan di masyarakat. Begitu anak mulai belajar menggunakan simbol-simbol untuk kata-kata, anak menyadari bahwa tulisan itu memiliki makna.

Menulis permulaan adalah tujuan sementara yang kemudian diharapkan siswa akan berkembang dan menggunakan kemampuan menulisnya untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan pribadinya lebih lanjut. Pembelajaran menulis permulaan difokuskan pada: penulisan huruf, penulisan kata, penulisan kalimat sederhana, dan penulisan tanda baca. Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi juga mengemukakan bahwa menulis

²⁰ Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2009) h. 56

permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, dan tanda baca (huruf capital, titik, koma, dan tanda tanya).²¹

Sedangkan Sabarti Akhadiyah menyatakan bahwa siswa kelas 2 SD diharapkan dapat menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan dapat menyatakan ide/ pesan secara tertulis. Kemampuan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sejak dini, karena keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang sangat mendasar bagi siswa sekolah dasar. Menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah, yakni kelas I dan II sekolah dasar sebagai pembelajaran menulis pada tingkat dasar.²²

Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya. Apabila pembelajaran menulis permulaan yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat, maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih menjelaskan bahwa kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan,

²¹ Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. *Op Cit*, h. 56

²² Sabarti Akhadiyah M.K., dkk. *Bahasa Indonesia I*. (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2010) hlm 88..

dalam hal ini menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik.²³

Dari pernyataan tersebut ditegaskan, bahwa kemampuan menulis dapat diperoleh melalui proses yang panjang. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis permulaan itu, akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik, kuat, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik juga.

7. Tujuan Menulis Permulaan

Pembelajaran menulis permulaan bertujuan agar siswa terampil dalam menulis, seperti berikut.

- 1) Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf.

²³ Darmiyati Zuhdi & Budiasih. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Di Kelas Rendah*. (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) 2012, h. 69.

- 2) Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf.
- 3) Mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar.
- 4) Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar.
- 5) Menyalin puisi anak sederhana dengan huruf lepas.
- 6) Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung.
- 7) Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung.
- 8) Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat.
- 9) Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis.
- 10) Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung.
- 11) Menyusun paragraph berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.
- 12) Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.
- 13) Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.²⁴

Pada penelitian ini materi menulis permulaan yang akan diteliti yakni

²⁴ Solchan dkk. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2013), h. 33.

mendeskripsikan tumbuhan atau binatang secara sederhana dengan bahasa tulis, karena subjek penelitiannya adalah siswa kelas 2 SD semester II. Mengingat materi tersebut dirasa sulit oleh siswa, maka peneliti mencoba untuk melakukan proses tindakan perbaikan pembelajaran pada materi tersebut.

8. Pembelajaran Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 2 MIN

Siswa kelas 2 MIN sudah memiliki kemampuan untuk menulis. Pengalaman menulis tersebut telah didapatkannya dari kelas I. Hanya saja kemampuannya dalam menulis permulaan perlu lebih dikembangkan lagi. Kemampuan siswa dalam menulis permulaan terus dilakukan supaya anak dapat menulis tingkat lanjut.

Sabarti Akhadiah menyatakan bahwa siswa kelas 2 MIN diharapkan dapat menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan dapat menyatakan ide/pesan secara tertulis. Dari pernyataan tersebut berarti siswa kelas 2 tingkat menulis permulaannya tidak lagi menyusun huruf menjadi kata atau kalimat. Siswa kelas 2 MIN dituntut untuk mampu ke tahap menulis yang lebih tinggi, yakni selain mampu menggunakan ejaan yang benar juga diharapkan mampu menuangkan idenya ke dalam bahasa tulis.²⁵

Kebanyakan siswa kelas 2 MIN yang cara berpikirnya masih konkret akan merasa kesulitan untuk menuangkan idenya ke dalam tulisan. Sementara pada

²⁵ Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar* (Surakarta: Penerbit Sebelas Maret University Press, 2007), h. 56.

silabus, siswa kelas 2 semester II dituntut untuk mampu mendeskripsikan tumbuhan atau binatang secara sederhana dengan bahasa tulis. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan, peneliti menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses.

Langkah-langkah dalam pembelajaran menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses pada penelitian, adalah seperti berikut.

- 1) Guru menunjukkan gambar.
- 2) Siswa diminta untuk mengamati gambar yang tersedia.
- 3) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar
- 4) Siswa mendengarkan cerita guru mengenai gambar.
- 5) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok.
- 6) Guru membagikan LKS kepada siswa.
- 7) Siswa diminta mengamati gambar yang ada pada LKS.
- 8) Siswa diminta berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menggolongkan bagian-bagian tumbuhan atau binatang.
- 9) Dengan berdiskusi siswa diminta untuk menafsirkan apa yang ada dalam gambar.
- 10) Siswa secara individu diminta menuliskan deskripsi gambar berdasarkan hasil diskusinya .
- 11) Siswa diminta membacakan hasil deskripsinya di depan kelas.

9. Penilaian Kemampuan Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran, atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Dari konsep, dapat dikemukakan bahwa tes menulis merupakan tes kebahasaan yang mengukur kemampuan testi menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan ide, pikiran, atau perasaan.²⁶

Evaluasi yang sering disebut juga penilaian merupakan alat atau kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan. Pakar yang sama juga menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa, evaluasi dapat dilakukan melalui dua cara yakni tes dan non tes. Baik tes maupun non tes dapat digunakan untuk mendapatkan informasi data tentang siswa yang dinilai.²⁷

Ahmad Rofi'uddin, dkk mengemukakan bahwa pengetesan kemampuan menulis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan diskrit atau dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Pengetesan kemampuan menulis yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan diskrit akan difokuskan pada aspek-aspek tertentu dari kemampuan menulis, misalnya aspek penggunaan tanda baca dan ejaan. Kemampuan menulis yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan pragmatik dimaksudkan untuk mengukur keseluruhan kemampuan yang dimiliki testi dalam menulis, sesuai dengan

²⁶ Dalman. *Keterampilan Menulis*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014_ h. 263

²⁷ Darmiyati Zuhdi & Budiasih. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Di Kelas Rendah*. (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2012), h. 76

konteksnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetesan kemampuan menulis lebih diorientasikan pada performansi bahasa.

Carol dan Hall dalam Ahmad Rofi'uddin, dkk mengungkapkan bahwa secara umum, bentuk tes yang digunakan dalam tes menulis dapat berupa tes subjektif dengan berbagai variasinya dan tes objektif dengan berbagai variasinya.²⁸

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi menyebutkan ragam bentuk tes subjektif yang digunakan dalam tes menulis dapat dipaparkan seperti berikut.

- 1) Tes menulis berdasarkan rangsangan visual
- 2) Tes menulis berdasarkan rangsangan suara
- 3) Tes menulis berdasarkan rangsangan buku
- 4) Tes menulis laporan
- 5) Tes menulis surat
- 6) Tes menulis berdasarkan tema tertentu
- 7) Tes menulis karangan bebas

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes subjektif yakni tes menulis berdasarkan rangsangan visual berdasarkan gambar. Adapun soal yang akan dibuat berdasarkan kisi-kisi yang tertera dalam Silabus KTSP kurikulum 2013. Berdasarkan uraian di atas aspek yang dinilai dalam menulis yakni penggunaan ejaan, kemampuan penggunaan kosa kata, kemampuan

²⁸ Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. *Op. Cit*, h. 264

penggunaan kalimat, penggunaan jenis komposisi. Untuk menilai menulis permulaan mendeskripsikan tumbuhan atau binatang tersebut guru membuat kriteria tersendiri berdasarkan teori diatas yakni kejelasan penulisan huruf, ketepatan penggunaan ejaan, ketepatan menggunakan kalimat, keterpaduan antar kalimat, kesesuaian dengan objek.

Penilaian selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Observasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media gambar dengan pendekatan ketrampilan proses. Dalam menentukan atau membuat lembar pengamatan perlu diperhatikan hal-hal berikut.

- a) Menentukan keterampilan yang akan diamati.
- b) Membuat kriteria penilaian untuk masing-masing keterampilan.

Kriteria penilaian keterampilan proses sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Keterampilan Proses

1. Mengamati

Kriteria	Skor
a. Menggunakan alat indera secara terbatas b. Segi atau ciri yang diperhatikan terbatas c. Banyak memerlukan pertolongan	1
a. Menggunakan beberapa alat indera b. Belum bisa membedakan yang penting dan yang kurang penting c. Beberapa segi atau ciri yang diperhatikan d. Terkadang memerlukan bantuan	2
a. Menggunakan beberapa alat indera b. Banyak segi atau ciri yang diperhatikan c. Terkadang memerlukan bantuan	3

a. Menggunakan bermacam-macam alat indera b. Banyak segi atau yang diperhatikan c. Bisa memiliki sendiri informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi	4
--	---

2. Menggolongkan / mengklasifikasi

Kriteria	Skor
a. Menemukan persamaan atau perbedaan secara terbatas. b. Tidak bisa menemukan dasar penggolongan c. Banyak memerlukan bantuan	1
a. Menemukan beberapa persamaan atau perbedaan b. Dapat menemukan dasar penggolongan setelah dibantu	2
a. Menemukan banyak persamaan atau perbedaan b. Tidak banyak memerlukan bantuan	3
a. Menemukan persamaan/ perbedaan secara luas b. Dapat menemukan sendiri beberapa dasar penggolongan	4

3. Menafsirkan

Kriteria	Skor
a. Penafsiran terhadap data/ informasi secara terbatas b. Tafsiran atau kesimpulan berlaku untuk kasus terbatas. c. Tanpa disertai argumentasi	1
a. Penafsiran berdasarkan data/ informasi yang cukup tanpa mengecek kesahihan dan keandalan b. Penafsiran atau kesimpulan berlaku untuk beberapa kasus	2
a. Lebih banyak tafsiran atau kesimpulan b. Disertai argumentasi	3
a. Penafsiran berdasarkan data/ informasi yang cukup serta sah dan andal b. Tafsiran atau kesimpulan berlaku lebih umum c. Tafsiran-tafsiran atau kesimpulan-kesimpulan beragam dan terkait. d. Disertai argumentasi yang kuat	4

4. Menerapkan

Kriteria	Skor
a. Tak dapat menggunakan hasil belajar sebelumnya tanpa bantuan atau bimbingan	1
a. Menggunakan hasil belajar pada pengalaman atau situasi lain secara kebetulan saja	2
a. Berusaha memecahkan masalah baru tetapi tak dapat menerapkan keterampilan atau pengetahuan yang tidak relevan b. Menggunakan pengalaman dalam situasi baru dan situasi sebelumnya dijelaskan	3
a. Terbiasa menggunakan hasil belajar sebelumnya untuk memecahkan masalah baru b. Kreatif menggunakan belajar sebelumnya dalam situasi baru, bentuknya beragam dan tak terduga	4

5. Mengkomunikasikan

Kriteria	Skor
a. Mengkomunikasikan melalui bentuk ungkapan yang terbatas	1
a. Memilih bentuk ungkapan yang tidak sesuai dengan yang hendak dikomunikasikan	2
a. Memilih bentuk ungkapan yang kurang tepat karena masih ada yang lebih lengkap	3
a. Memilih bentuk ungkapan yang sangat tepat	4

Keterangan :

4= baik sekali

3= sedang

2 = cukup

1 = kurang baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

B. Media Gambar

1. Pengertian Media

Gerlach & Ely dalam Azhar Arsyad mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²⁹ *Association of Education and Communication Technology* (AECT) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan.³⁰

Media sangat penting digunakan dalam proses belajar mengajar, terutama untuk anak usia SD. Media diperlukan karena belajar akan lebih baik bila melibatkan banyak indera. Dengan adanya media, siswa tidak saja mengaktifkan indera pendengarannya mendengarkan penjelasan guru, tapi juga indera penglihatan, perasa dan sebagainya.³¹

Salah satu upaya untuk mengatasi kurangnya minat, kegairahan siswa dalam belajar, dan memantapkan penerimaan siswa terhadap isi pembelajaran adalah dengan menggunakan media. Seperti yang dijelaskan oleh Dadan Djuanda bahwa fungsi media dalam proses pembelajaran merupakan penyaji

²⁹ Azhar Arsyad, M.A. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h. 126.

³⁰ Suharjo. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori & Praktek*. (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006), h. 134

³¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Edisi Kedua, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), h. 107

stimulus atau informasi yang berguna untuk meningkatkan keserasian penerimaan informasi. Media akan memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis. Selain itu, media juga bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Penggunaan media tidak hanya membuat pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pelajaran dapat lebih diserap dan diendapkan oleh siswa. Siswa mungkin sudah memahami konsep dari penjelasan guru, tetapi akan lebih lama terekam di benak siswa jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, atau mengalami sendiri.³²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Selain itu, media juga dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, sehingga materi akan lebih mudah ditangkap oleh siswa.

2. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam pemilihan media pembelajaran tidak boleh asal, tetapi harus memenuhi beberapa kriteria. Seperti yang diungkapkan oleh Sudjana dan Rivai dalam Dadan Djuanda beberapa kriteria dalam memilih media pengajaran, sebagai berikut.

- 1) Ketepatan dengan tujuan pengajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran. Adanya media, bahan pelajaran lebih mudah dipahami siswa.

³² Dadan Djuanda. *Pembelajaran bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*. (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006). h. 132

- 3) Media yang digunakan mudah diperoleh, murah, sederhana dan praktis penggunaannya.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat siswa selama pengajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa.
- 7) Memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.³³

3. Media Gambar

Penggunaan gambar sebagai media maupun sumber belajar di kelas sekolah dasar, belumlah biasa dilakukan oleh para guru. Hal itu karena menyiapkan gambar bukanlah hal yang mudah. Walaupun tidak teramat sulit, menyiapkan gambar untuk pembelajaran dapat menyita banyak waktu, bahkan perlu biaya untuk mencarinya.

Dadan Djuanda mengungkapkan pepatah Cina yang berbunyi bahwa, “Gambar lebih bermakna dari seribu kata”. Gambar merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang digunakan untuk memperjelas pesan, untuk keterbatasan ruang karena objek terlalu besar, kejadian hal di masa lalu atau

³³ Dadan Djuanda. *Op.Cit*, 2006, 133

jauh. Melalui gambar siswa dapat menerjemahkan ide – ide abstrak dalam bentuk lebih realistik.³⁴

Haryanto mengemukakan bahwa gambar digunakan untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan itu secara berdampingan. Media gambar dapat digunakan untuk mengungkapkan bentuk nyata maupun kreasi khayalan belaka sesuai dengan bentuk yang pernah dilihat orang yang menggambarkannya. Gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan tidak digambarkan. Gambar termasuk media yang relatif mudah ditinjau dari segi biayanya.³⁵

4. Ciri-ciri gambar yang baik

Sudirman dalam Dadan Djuanda mengemukakan bahwa gambar yang baik untuk digunakan sebagai media belajar memiliki ciri- ciri diantaranya sebagai berikut.

- 1) Dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu.
- 2) Memberi kesan yang kuat dan menarik perhatian kesederhanaan, yaitu sederhana dalam warna, tetapi memiliki kesan tertentu.
- 3) Merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkap tentang

³⁴ Dadan Djuanda. *Op Cit*, 2006, h. 106

³⁵ Haryanto, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2010), h. 58.

objek-objek dalam gambar.

- 4) Berani dan dinamis, pembuatan gambar hendaknya menunjukkan gerak atau perbuatan.
- 5) Bentuk gambar bagus, menarik, dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.³⁶

5. Kelebihan

Basuki Wibawa memaparkan kelebihan media gambar sebagai berikut.

- a) Murah harganya
- b) Mudah didapat
- c) Mudah digunakan
- d) Dapat memperjelas suatu masalah
- e) Lebih realistis
- f) Membantu mengatasi keterbatasan pengamatan

Media gambar yang akan digunakan pada penelitian ini adalah gambar dua dimensi yang tidak bergerak atau disebut juga gambar mati.³⁷

C. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-

³⁶ Dadan Djuanda. *Op Cit*, 2006, 106

³⁷ Basuki Wibawa & Farida Mukti. *Media Pengajaran*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2009), h. 53

tujuan yang hendak dicapai. Pendekatan adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Fungsi pendekatan bagi suatu pengajaran ialah sebagai pedoman umum untuk langkah-langkah metode dan teknik pengajaran yang akan digunakan. Artinya, metode suatu bidang studi, dalam hal ini bahasa, sangat ditentukan oleh pendekatan yang digunakan. Bahkan tidak jarang nama metode dan teknik yang digunakan diambil dari nama pendekatannya.³⁸

Kurikulum Bahasa Indonesia di MIN sudah berwawasan *whole language*. Karena itu kurikulum MIN mempunyai karakteristik (1) menggunakan pendekatan komunikatif, CBSA, keterampilan proses, tematis integratif, dan lintas kurikulum, (2) mengutamakan (a) variasi, (b) kealamian, (c) kebermaknaan, (d) fleksibilitas, (3) pengayaan menggunakan metode, dan (4) memberi peluang untuk menggunakan berbagai sumber belajar. Untuk itu peneliti memilih pendekatan keterampilan proses dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa MIN kelas 2.³⁹

Menurut pendapat Suprihadi Saputro keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Sedangkan Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarah kepada pengembangan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar

³⁸ Dalman, *Keterampilan Menulis*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014) h. 64

³⁹ *Ibid*, h. 66

sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.⁴⁰

Pengembangan dan penguasaan konsep melalui belajar bagaimana mempelajari konsep, itulah yang disebut pengembangan keterampilan proses. Jadi, tekanan daripada perkembangan dan pengajaran subjek didik diletakkan pada proses belajar tentang sesuatu konsep atau kejadian dalam lingkungan, dan untuk itu diperlukan seleksi konsep yang paling esensial berdasarkan kriteria tertentu bidang studi tertentu.

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam mempergunakan keterampilan proses sebagai metodologi menggalakkan tanggung jawab anak pada tugasnya adalah kesamaan titik tolak di mana guru dan subjek didik berdiri pada “permukaan sama”, sehingga akan memungkinkan suatu dialog dalam arti adanya suasana kebersamaan dalam menuju pada tujuan intruksional bidang studi tersebut dalam keterlibatan mental, emosional dan fisik sepenuhnya.⁴¹

Sedangkan, pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai ulasan atau anutan yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memandang siswa sebagai manusia seutuhnya dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan dasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa. Keterampilan proses dapat dijabarkan, sebagai berikut.

⁴⁰ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) h. 42

⁴¹ Alben Ambarita. *Manajemen pembelajaran*. (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), h. 83

a. Mengamati

Mengamati adalah keterampilan mengumpulkan informasi melalui penerapan dengan indra seperti: melihat, mendengar, merasa, meraba, mencicipi, mengecap, menyimak, mengukur, dan membaca.

b. Menggolongkan

Menggolongkan adalah keterampilan menyusun tanda, konsep, nilai, tujuan, dan peristiwa sesuai dengan jenis, sifat, dan bentuknya. Untuk menggolongkan perlu diperhatikan persamaan dan perbedaan. Kemampuan ini meliputi mencari persamaan, mencari perbedaan, membandingkan, mengontraskan, dan mencari dasar penggolongan.

c. Menafsirkan

Menafsirkan adalah keterampilan memberikan arti tentang suatu benda, peristiwa, informasi yang telah dikumpulkan melalui pengamatan, perhitungan, pengukuran dan penelitian. Mempromosikan, mencari hubungan ruang dan waktu, menemukan pola, menarik kesimpulan, dan menggeneralisasikan.

d. Menerapkan

Menerapkan adalah menggunakan hasil belajar berupa informasi, kesimpulan, konsep, hukum, teori, keterampilan, sikap, dan nilai yang dimiliki siswa dalam situasi baru. Yang termasuk dalam keterampilan ini adalah: menghitung, menghubungkan, merumuskan pertanyaan penelitian, menentukan variable, mengembalikan variable, menyusun hipotesis, dan

membuat model.

e. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan adalah kemampuan untuk menyampaikan hasil pengamatan atau pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Moh. Uzer Usman menyebutkan hal yang sama mengenai pendekatan keterampilan proses, yakni seperti berikut.⁴²

- 1) Mengamati, yaitu keterampilan mengumpulkan data atau informasi melalui penerapan dengan indera.
- 2) Menggolongkan, yaitu keterampilan menggolongkan benda, kenyataan, konsep, nilai, atau kepentingan tertentu. Untuk membuat penggolongan perlu ditinjau persamaan dan perbedaan antara benda, kenyataan, atau konsep sebagai dasar penggolongan.
- 3) Menafsirkan, yaitu keterampilan menafsirkan sesuatu berupa benda, kenyataan, peristiwa, konsep, atau informasi yang telah dikumpulkan melalui pengamatan, penghitungan, penelitian, atau eksperimen.
- 4) Meramalkan, yaitu mengantisipasi atau menyimpulkan suatu hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang berdasarkan perkiraan atas kecenderungan atau pola tertentu atau hubungan antar data atau informasi.
- 5) Menerapkan, yaitu menggunakan hasil belajar berupa informasi, kesimpulan, konsep, hukum, teori, keterampilan. Melalui penerapan, hasil

⁴² Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) h. 146.

belajar dapat dimanfaatkan, diperkuat, dikembangkan, atau dihayati.

- 6) Mengkomunikasikan, yaitu menyampaikan perolehan atau hasil belajar kepada orang lain dalam bentuk tulisan, gambar, gerak, tindakan, atau penampilan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis permulaan ini mengacu pada keterampilan mengamati, menggolongkan dan menafsirkan gambar untuk merangsang anak menemukan idenya dalam menuliskan deskripsi binatang atau tumbuhan, kemudian mengkomunikasikannya di depan kelas.

D. Landasan Teoritik Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar dengan Pendekatan keterampilan Proses Siswa Kelas 2 MIN.

Menulis permulaan adalah proses menulis tahap awal, yang diajarkan pada siswa kelas 1 dan 2 MIN. Menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, dan tanda baca. Sabarti Akhadiah menyatakan bahwa siswa kelas 2 MIN diharapkan dapat menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan dapat menyatakan ide/ pesan secara tertulis.⁴³

Berdasarkan teori di atas kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 2 MIN adalah kesanggupan siswa untuk menyatakan ide/ pesan secara tertulis dengan memfokuskan pada ketepatan penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, dan tanda baca. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh

⁴³ Sabarti Akhadiah M.K., dkk. *Bahasa Indonesia II*. (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2010), h. 112.

siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya.

Kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung masih rendah. Tak mengherankan jika hal tersebut terjadi, karena selama proses pembelajaran menulis permulaan belum menggunakan media pembelajaran. Sesuai dengan karakteristiknya, siswa kelas 2 MIN masih dalam tahap operasional kongkret, sehingga mereka kesulitan untuk membayangkan objek yang abstrak. Seperti yang dijelaskan oleh Piaget bahwa ada empat tahap perkembangan anak yaitu tahap sensori motor (0-2 tahun), tahap pra operasional (0-6/7 tahun), tahap operasional kongkret (6/7-11/12 tahun), operasional formal. Oleh karena itu untuk membantu siswa supaya dapat mencerna materi yang diajarkan maka perlu adanya media pembelajaran yang dapat mengkonkretkan materi tersebut.⁴⁴

Peran media gambar dalam penelitian ini adalah untuk mengkonkretkan materi dalam pembelajaran menulis permulaan. Melalui gambar siswa dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk lebih realistik. Pemilihan gambar sebagai media pembelajaran dalam menulis permulaan, selain alasan tersebut di atas dikarenakan media gambar juga mempunyai beberapa kelebihan. Seperti yang diungkapkan oleh Basuki Wibawa bahwa media gambar mempunyai kelebihan sebagai berikut: murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, dapat memperjelas suatu masalah,

⁴⁴ Sabarti Akhadiah, dkk. *Pembinaan kemampuan menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 114

lebih realistis, membantu mengatasi keterbatasan pengamatan.⁴⁵

Penggunaan media gambar dirasa belum mengoptimalkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung, dikarenakan hanya dengan menggunakan media gambar siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Media gambar hanya dapat mengkonkretkan materi ajar saja, sehingga siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Jika anak tidak terlibat aktif dalam pembelajaran biasanya anak akan mudah melupakan materi yang telah diajarkan guru. Tak mengherankan jika hal itu terjadi, karena pengetahuan seseorang tentang sesuatu bukanlah tiruan dari sesuatu itu, tapi merupakan konstruksi pemikiran seseorang akan suatu hal tersebut. Tanpa keaktifan seseorang mencerna dan membentuknya, seseorang tidak akan mempunyai pengetahuan. Menurut teori konstruktivistik, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, melainkan siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

Secara ekstrem bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer dari seorang guru ke murid bila murid itu sendiri tidak mau membentuknya secara aktif. Pada sumber lain Piaget dan Vygotsky memandang bahwa peningkatan pengetahuan merupakan hasil konstruksi dari pembelajar, bukan sesuatu yang disuapkan dari orang lain. Berdasarkan uraian di atas hanya dengan media gambar saja belum cukup untuk dapat

⁴⁵ Basuki Wibawa & Farida Mukti. *Media Pengajaran*. (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2009), h. 45

meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 MIN. Oleh sebab itu, untuk mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran guru juga menggunakan pendekatan keterampilan proses.⁴⁶

Alben Ambarita menerangkan bahwa suatu pengajaran yang menggunakan pendekatan keterampilan proses berarti pengajaran itu berusaha menempatkan keterlibatan peserta didik pada posisinya yang amat penting. Pakar yang sama juga menjelaskan bahwa amatlah sulit bagi seorang peserta didik untuk menyadari bagaimana yang bersangkutan sedang, atau telah berubah, jika keterlibatannya itu lemah rendah dan minim. Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan keterampilan proses menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, penggunaan media gambar dan pendekatan keterampilan proses diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 MIN Bandar Lampung.⁴⁷

E. Karakteristik Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Sebagai seorang guru yang baik adalah dapat memahami dan mengenal siswanya. Dengan mengenal dan memahami siswanya, guru dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran secara tepat. Dari segi antropologis, siswa itu pada hakikatnya sebagai makhluk individual, makhluk sosial, dan makhluk susila.⁴⁸

⁴⁶ Haryanto, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2010), h. 68

⁴⁷ Alben Ambarita. *Manajemen pembelajaran*. (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), h. 111.

⁴⁸ Suharjo. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori & Praktek*. (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006), h. 35.

Sebagai makhluk individual, anak itu mempunyai karakteristik yang khas yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan tidak ada kembarannya dengan yang lain. Jadi setiap anak itu memiliki perbedaan-perbedaan individual yang secara alami ada pada setiap pribadi anak. Siswa sebagai makhluk sosial berarti makhluk yang harus hidup dalam kelompok sosial sehingga tercapai martabat kemanusiaannya. Siswa hidup dengan orang lain , tolong-menolong, kerjasama, saling memberi dan menerima, dan membutuhkan orang lain untuk mengisi dan melengkapi ketidak lengkapannya. Sebagai makhluk susila, siswa itu pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan susila, dan mampu membedakan hal-hal yang baik dari yang buruk sesuai dengan norma-norma tertentu yang didasarkan oleh ajaran agama tertentu.⁴⁹

Angela Anning dalam Suharjo mengemukakan perkembangan dan belajar anak sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir anak itu berkembang secara sekuensial dari konkrit menuju abstrak.
2. Anak harus siap ke tahap perkembangan berikutnya dan tidak boleh dipaksakan untuk bergerak menuju tahap perkembangan kognitif yang lebih tinggi .
3. Anak belajar melalui pengalaman-pengalaman langsung, khususnya melalui aktivitas bermain.
4. Anak memerlukan pengembangan kemampuan penggunaan bahasa yang dapat

⁴⁹ *Ibid*, h. 36.

digunakan secara efektif di sekolah.

5. Perkembangan sosial anak bergerak dari egosentris menuju kepada kemampuan untuk berempati dengan yang lain.
6. Setiap anak sebagai seorang individu, masing-masing memiliki cara belajar yang unik.⁵⁰

Tahap perkembangan anak terdiri dari empat tahap yaitu tahap sensori motor (0-2 tahun), tahap pra operasional (0-6/7 tahun), operasional konkret (6/7-11/12 tahun), operasional formal. Anak usia SD berada pada tahap operasional konkret, yakni anak sudah dapat mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak.

Sunarto dan Agung Hartono mengungkapkan bahwa pada dasarnya setiap anak mempunyai bakat-bakat tertentu, hanya berbeda dalam jenis derajatnya. Anak yang satu mempunyai bakat untuk bekerja dengan angka-angka, anak yang lain dibidang olah raga, yang lainnya lagi berbakat menulis. Dengan demikian seorang guru tidak boleh mengharapkan kesamaan dari siswa.⁵¹

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian Saechun tentang Penggunaan Media Gambar Seni Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III SDN No. 1 Panca Mukti, Hasil

⁵⁰ *Ibid*, h. 36

⁵¹ Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 136

penelitian ini adalah adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal terjadi peningkatan dari 20% Pada pra tindakan menjadi 55% Pada tindakan siklus I dan menjadi 90% pada tindakan siklus II. Sedangkan peningkatan daya serap klasikal dari siklus I ke siklus II meningkat dari 68% menjadi 74%. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas III SDN No. 1 Panca Mukti.⁵²

Hasil penelitian Yusna Mutakim tentang Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Lalong Melalui Media Gambar Seri, hasil dari hasil analisis diperoleh gambaran bahwa kemampuan menulis permulaan mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (60%), siklus II (84%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SDN Lalong.⁵³

Hasil penelitian Samrati tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas I SDN Boyomoute Kecamatan Liang, hasil penelitian menunjukkan, bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa, sesuai dengan hasil siklus I dimana diperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 38,46 persen meningkat menjadi 92,30 persen pada siklus II. Dapat diamati juga dengan menggunakan media gambar siswa lebih

⁵² Saechun, *Penggunaan Media Gambar Seni Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III SDN No. 1 Panca Mukti*, 2014, Jurnal Penelitian.

⁵³ Yusna Mutakim, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Lalong Melalui Media Gambar Seri*, 2013, Jurnal Penelitian.

senang dan suka memperhatikan jenis tulisan yang akan ditulis dan dengan menggunakan gambar-gambar yang bermacam-macam dan menarik siswa akan semakin tertarik untuk menulis.⁵⁴

Hasil penelitian Ida Nuryamah tentang Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar dan Papan Berbgaris, Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dari tiga siklus terjadi peningkatan dalam pencapaian indikator. Dengan demikian, penerapan media gambar dan papan bergaris dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas II SDN Palasari pada materi menulis permulaan tegak bersambung dalam melengkapi cerita rumpang.⁵⁵

Hasil penelitian Juliana tentang Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Gambar Seri Pada siswa Kelas III Di SDN Soko I Kabupaten Bojonegoro. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis siswa kelas III SDN Soko I Kabupaten Bojonegoro yang ditunjukkan dari peningkatan prosentase ketuntasan keterampilan menulis siswa pada setiap siklus. Pada tahap pratindakan prosentase keterampilan menulis dijadikan dasar bagi siklus I, yaitu 25% menjadi 65 % (belum tuntas). Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 65% menjadi 100% (tuntas). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa

⁵⁴ Samrati, *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas I SDN Boyomoute Kecamatan Liang*, 2014, Jurnal Penelitian.

⁵⁵ Ida Nuryamah, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar dan Papan Berbgaris*, 2016, Jurnal Penelitian.

dengan penerapan media gambar seri dalam keterampilan menulis dengan aspek mengungkapkan gagasan, mengembangkan paragraf dan penggunaan EYD dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SDN Soko I Kabupaten Bojonegoro.⁵⁶

Hasil penelitian Sri Hartati tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Dengan Pendekatan Terpadu dan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Teras, meningkatnya persentase jumlah siswa yang memenuhi kriteria pada indikator tersebut. Selain itu, juga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Ini ditunjukkan dari adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai kriteria ketuntasan minimal atau 75. Peningkatan persentase ketercapaian kriteria ketuntasan minimal sebesar 100% dari siklus I sebesar 81,25% dan pratindakan yang hanya sebesar 56,25%. Peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh secara klasikal pada pratindakan sebesar 70,83; siklus I sebesar 77,89; dan pada siklus II sebesar 85,07.⁵⁷

G. Kerangka Pikir

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tak kalah penting dengan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara instan, namun melalui proses yang panjang. Untuk dapat menulis tingkat lanjut, perlu adanya menulis permulaan.

⁵⁶ Juliana, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Gambar Seri Pada siswa Kelas III Di SDN Soko I Kabupaten Bojonegoro. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2010, Jurnal Penelitian.

⁵⁷ Sri Hartati, *Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Dengan Pendekatan Terpadu dan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Teras*, 2014, Jurnal Penelitian.

Menulis permulaan merupakan tahapan pembelajaran menulis paling awal, yakni diajarkan pada siswa kelas 1 sampai 2 MIN. Mulai dari mengenal huruf, kemudian merangkainya menjadi kata atau kalimat, sampai dengan menyatakan ide/ pesan secara tertulis. Menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, dan tanda baca. Kemampuan menulis permulaan diperoleh secara bertahap. Jika kemampuan menulis permulaan tersebut baik, maka siswa akan lebih mudah untuk mempelajari menulis tingkat selanjutnya.

Untuk kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung diharapkan dapat menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan dapat menyatakan ide secara tertulis. Tak mengherankan jika siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung masih merasa kesulitan untuk menulis permulaan, dikarenakan di kelas 2 Min 2 Bandar Lampung mereka dituntut untuk bisa menyatakan ide secara tertulis, sedangkan tahap berpikir mereka masih dalam tahap operasional konkret.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan media gambar yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses untuk membantu siswa mengkonkretkan materi yang tengah diajarkan dan juga lebih mengaktifkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran menulis permulaan.

H. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Penggunaan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keterampilan menulis

permulaan pada siswa kelas II MIN 2 Bandar Lampung”.

I. Definisi Operasional Variabel

1. Kemampuan menulis permulaan dalam penelitian ini merupakan kesanggupan siswa dalam mengungkapkan idenya tentang tumbuhan atau binatang ke dalam bahasa tulis secara sederhana dengan benar. Kemampuan menulis permulaan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis dalam aspek kognitif. Pengukuran dilakukan dengan instrumen tes. Instrumen tes dinyatakan dalam bentuk angka dengan interval 1-100.
2. Media gambar adalah media dua dimensi yang dapat digunakan untuk menerjemahkan ide-ide abstrak sehingga menjadi realistik, serta dapat pula mengungkapkan bentuk nyata maupun khayalan belaka sesuai dengan bentuk yang pernah dilihat sehingga dapat membantu siswa dalam menulis permulaan materi mendeskripsikan binatang atau tumbuhan.
3. Pendekatan keterampilan proses pada penelitian ini dimaksudkan untuk menuntut keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis permulaan dalam kadar keterlibatan yang kuat, tinggi, dan maksimal, sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna baginya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan kelas). Zainal Aqib menyebutkan ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yakni sebagai berikut.

1. Penelitian, yakni kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁵⁸

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Kasihani Kasbolah memaparkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas

⁵⁸ Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 12

pembelajaran.⁵⁹

Kasihani Kasbolah menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Di samping implementasi tindakan untuk memecahkan masalah, penelitian ini merupakan suatu proses dinamis mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.⁶⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kunandar bahwa PTK merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. PTK umumnya dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti atau guru sendiri sebagai peneliti berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah dan atau di tempat guru mengajar untuk tujuan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.⁶¹

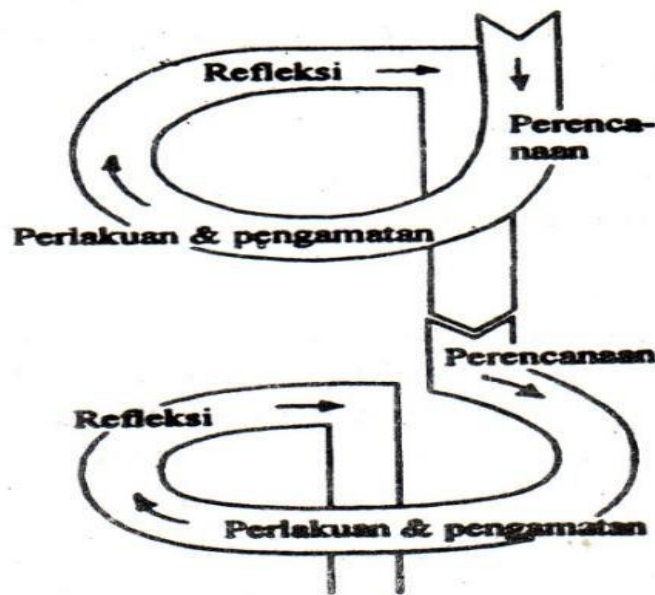
B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart modifikasi yang menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu an-cang-ancang pemecahan masalah. Model tersebut dapat dilihat pada gambar berikut

⁵⁹ Kasihani Kasbolah E.S. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2009) h. 29.

⁶⁰ *Ibid*, h. 29.

⁶¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 21



Keterangan:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Gambar 1. Desain Penelitian model Kemmis dan Mc Taggart

Keempat tahapan dalam penelitian tersebut dijelaskan seperti berikut.

1. Perencanaan
 - a. Membuat RPP tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan media gambar dan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen yang bersangkutan.
 - b. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang digunakan dalam setiap

pembelajaran.

c. Membuat lembar observasi untuk mencatat pengamatan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran terkait penggunaan pendekatan keterampilan proses dan media gambar.

d. Membuat lembar evaluasi untuk mengukur hasil pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengajar dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti, dibantu oleh satu rekan guru sejawat atau mitra peneliti. Tugas rekan guru sejawat peneliti adalah membantu mengamati aktivitas peneliti dalam menerapkan dan mengamati partisipasi siswa serta mendokumentasikan proses pembelajaran di kelas.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses. Observasi tersebut dilakukan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi.

4. Refleksi

Data yang diperoleh pada saat observasi dan hasil tes dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan rekan guru

sejawat (mitra peneliti). Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Jika dengan tindakan yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian dihentikan. Tetapi jika indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Penelitian direncanakan dalam tiga siklus. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan, 1 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk pembelajaran dan tes formatif. Siklus II terdiri dari 2 pertemuan, 1 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk pembelajaran dan tes formatif. Setiap siklus melalui 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Serta Siklus III terdiri dari 2 pertemuan, 1 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk pembelajaran dan tes formatif. Setiap siklus melalui 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Siklus I

Siklus ini terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama sebanyak 2 jam pelajaran digunakan untuk pembelajaran peningkatan kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses. Pertemuan kedua sebanyak 2 jam pelajaran yang digunakan untuk pembelajaran kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses, dan tes formatif I. Kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus ini meliputi:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun tindakan yang meliputi: (1) merencanakan rencana pembelajaran materi globalisasi, (2) merancang alat peraga, bahan, dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, (3) menyusun lembar kerja siswa, lembar pengamatan aktivitas siswa dan performansi mengajar, (4) menyusun tes formatif siklus I.

b. Pelaksanaan

Pada saat proses pelaksanaan tindakan, peneliti sebagai guru melakukan kegiatan yang meliputi: (1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) menyiapkan alat peraga, bahan pengajaran dan lembar kerja siswa, (3) melakukan persensi siswa, (4) melakukan apersepsi, (5) melakukan langkah-langkah kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pedekatan keterampilan proses dalam pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, (6) melakukan tes formatif I pada akhir siklus I.

c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan mengacu pada tujuan penelitian, oleh karena itu pengamatan difokuskan pada:

- (1) Kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pedekatan keterampilan proses yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan, dan tes formatif pada akhir pembelajaran siklus I.
- (2) Aktivitas belajar siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran yang

meliputi keaktifan siswa dalam pembelajaran, perhatian siswa pada saat proses pembelajaran, kerja sama siswa dalam kelompok pada saat pembelajaran.

- (3) Performansi guru yang diperoleh dalam proses pembelajaran berlangsung melalui penguasaan guru terhadap materi dan alat peraga, serta peningkatan kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses.

d. Refleksi

Hasil dari observasi kemudian akan direfleksi untuk menentukan tindak lanjut. Apabila hasil refleksi dari observasi siklus I kurang memuaskan dan hasil tes formatif siswa masih ada yang di bawah KKM maka akan ditindak lanjuti dengan pelaksanaan siklus II.

2. Siklus II

Siklus ini sama dengan siklus I yaitu terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama sebanyak 2 jam pelajaran digunakan untuk pembelajaran peningkatan kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses. Pertemuan kedua sebanyak 2 jam pelajaran yang digunakan untuk pembelajaran kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses, dan tes formatif 2. Kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus ini meliputi:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun tindakan yang meliputi: (1) merencanakan rencana pembelajaran materi selanjutnya dengan acuan hasil refleksi siklus I, (2) merancang alat peraga, bahan, dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, (3) menyusun lembar kerja siswa, lembar pengamatan aktivitas siswa dan performansi mengajar, (4) menyusun tes formatif siklus II.

b. Pelaksanaan

Pada saat proses pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti sebagai guru melakukan kegiatan yang meliputi: (1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) menyiapkan alat peraga, bahan pengajaran dan lembar kerja siswa, (3) melakukan presensi siswa, (4) melakukan apersepsi, (5) melakukan langkah- langkah dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I, (6) melakukan tes formatif II pada akhir siklus II.

c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan mengacu pada tujuan penelitian, oleh karena itu pengamatan difokuskan pada:

- (1) Kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan, dan tes formatif pada akhir pembelajaran siklus II.
- (2) Aktivitas belajar siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran yang

meliputi keaktifan siswa dalam pembelajaran, perhatian siswa pada saat proses pembelajaran, kerja sama siswa dalam kelompok pada saat pembelajaran.

- (3) Performansi guru yang diperoleh dalam proses pembelajaran berlangsung melalui penguasaan guru terhadap materi dan alat peraga, serta peningkatan kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pedekatan keterampilan proses.

d. Refleksi

Hasil dari observasi kemudian akan direfleksi untuk menentukan tindak lanjut. Apabila hasil dari observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil performansi guru dan kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pedekatan keterampilan proses. Apabila performansi guru dan kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pedekatan keterampilan proses pada siklus II masih belum memenuhi kriteria ketuntasan maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya yaitu siklus III.

3. Siklus III

Siklus ini sama dengan siklus I yaitu terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama sebanyak 2 jam pelajaran digunakan untuk pembelajaran peningkatan kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pedekatan keterampilan proses. Pertemuan kedua sebanyak 2 jam pelajaran yang digunakan untuk pembelajaran kemampuan menulis permulaan menggunakan

media gambar dengan pendekatan keterampilan proses, dan tes formatif 2. Kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus ini meliputi:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun tindakan yang meliputi: (1) merencanakan rencana pembelajaran materi selanjutnya dengan acuan hasil refleksi siklus I, (2) merancang alat peraga, bahan, dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, (3) menyusun lembar kerja siswa, lembar pengamatan aktivitas siswa dan performansi mengajar, (4) menyusun tes formatif siklus III.

b. Pelaksanaan

Pada saat proses pelaksanaan tindakan siklus III, peneliti sebagai guru melakukan kegiatan yang meliputi: (1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) menyiapkan alat peraga, bahan pengajaran dan lembar kerja siswa, (3) melakukan presensi siswa, (4) melakukan apersepsi, (5) melakukan langkah- langkah dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan mengacu pada hasil refleksi siklus II, (6) melakukan tes formatif II pada akhir siklus III.

c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan mengacu pada tujuan penelitian, oleh karena itu pengamatan difokuskan pada:

- (1) Kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan, dan tes formatif pada akhir pembelajaran siklus III.
- (2) Aktivitas belajar siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran yang meliputi keaktifan siswa dalam pembelajaran, perhatian siswa pada saat proses pembelajaran, kerja sama siswa dalam kelompok pada saat pembelajaran.
- (3) Performansi guru yang diperoleh dalam proses pembelajaran berlangsung melalui penguasaan guru terhadap materi dan alat peraga, serta peningkatan kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses.

d. Refleksi

Hasil dari observasi kemudian akan direfleksi untuk menentukan tindak lanjut. Apabila hasil dari observasi pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan hasil performansi guru dan kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses hanya dilakukan hingga pada siklus III. Apabila performansi guru dan kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses pada siklus III masih belum memenuhi kriteria ketuntasan maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa 32 orang. 19 orang siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Sedangkan, objek dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2, dengan pendekatan keterampilan proses dan media gambar.

Pertimbangan penulis mengambil subjek dan objek penelitian tersebut adalah kelas tersebut termasuk kelas yang mempunyai permasalahan prestasi belajar bahasa Indonesia, khususnya menulis permulaan yang cukup rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan khususnya mendeskripsikan tumbuhan dan binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung, pelaksanaan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses dilaksanakan tanggal 1 Agustus-1 September 2017.

E. Metode dan teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Adapun

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶² Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu.

- a. Observasi non-sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi sistematis, yakni menggunakan instrument pengamatan yang berupa pedoman pengamatan. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses. Observasi tersebut juga dilakukan untuk mengetahui mengevaluasi pelaksanaan tindakan.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk

⁶² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 156

mengukur kemampuan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁶³ Dalam penelitian ini menggunakan tes yang berupa tes menulis permulaan mendeskripsikan tumbuhan atau binatang secara sederhana dengan bahasa tulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara nyata mengenai kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran. Foto digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Secara garis besar instrumen pengumpulan data yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu tes dan non tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.⁶⁴

Pada penelitian kali ini instrument yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 222

⁶⁴ *Ibid*, h. 222

1. Lembar soal

Bentuk tes yang digunakan adalah tes menulis permulaan mendeskripsikan tumbuhan atau binatang secara sederhana dengan bahasa tulis. Hasil tes digunakan untuk menunjukkan seberapa besar daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan yang menunjukkan keterampilan menulis masing-masing siswa.

2. Lembar observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrument pengamatan. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media gambar dan pendekatan keterampilan proses. Lembar pengamatan disini digunakan untuk mencatat hasil pengamatan guru pada proses pembelajaran menulis permulaan. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran menulis permulaan. Guru melakukan pengamatan mengenai aktivitas siswa selama menulis, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut ke dalam lembar pengamatan. Hasil dari pengamatan tersebut dapat digunakan untuk menilai mengetahui keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan. Selanjutnya observasi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Sehingga peneliti dapat mencari jalan keluar atas permasalahan yang terjadi. Observer mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Observer mencatat hasil pengamatan pada lembar observasi yang telah tersedia. Berikut disajikan kriteria penilaian keterampilan proses siswa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan pada hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan. Analisis tersebut digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara, dan akan berkembang selama proses penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data Model Miles and Huberman dalam Sugiyono yakni.⁶⁵

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian data

Setelah reduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram. Sedangkan untuk penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data tersebut maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang

⁶⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 222

sebelumnya belum pernah ada. Agar kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang diteliti maka harus didukung data yang valid dan konsisten.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa setelah menggunakan media gambar melalui pendekatan keterampilan proses. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% dari jumlah siswa mampu mencapai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan yakni 66.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIN 2 Bandar Lampung

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai. Maka dari itu kita mengolah azas pendidikan yaitu dikenal dengan istilah “*life long education*” (pendidikan seumur hidup), baik dengan cara formal maupun non formal, atau dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak akan mempunyai batas waktu.

Dengan azas itulah kita mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan terutama bagi bangsa Indonesia yang tentunya diukur dengan kemampuan masing – masing. Yang mana pendidikan itu menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sedangkan dalam pelaksanaan ketiga unsur tersebut perlu menjalin kerjasama demi suksesnya tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Mengingat selalu bertambahnya anak usia sekolah, maka keperluan masyarakat dalam dunia pendidikan agama akan semakin meningkat pula, terutama pada tingkat Madrasah Ibtida'iyah (MI) atau sederajat. Oleh sebab itu atas landasan SK Menteri Agama No.2 / 1959 Tentang berdirinya MIN Teluk Betung di Tanjung Karang, maka berdirilah MIN Teluk Betung di Tanjung Karang. Namun akibat SK tersebut tidak sesuai atas prakarsa Walikotamadya Tanjung Karang -Teluk Betung (Bpk.Tabrani Daud) meminta agar supaya Bpk.Hasanudin mencarikan tanah berukuran 40 x 60 M². Maksudnya adalah agar MIN Teluk Betung yang berada di Tanjung Karang akan

dipindahkan. Kemudian bermusyawarahlah para tokoh agama, tokoh masyarakat, dan Kepala kampung pada saat itu antara lain :

- a. Hasanuddin.MA (Tokoh Agama)
- b. RI.Hayan (Tokoh Masyarakat)
- c. Ismail Jahri (Kepala Kampung)
- d. Saprudin Jahri (Tokoh Pemuda)
- e. M. Dinah (Tokoh Masyarakat)

Kelima orang tersebut bermusyawarah dengan Pewakaf tanah, akhirnya diberikanlah tanah wakaf untuk MIN Teluk Betung seluas 40 x 60 M². Setelah dilaporkan kepada Walikota bahwa tanah sudah didapatkan maka Walikota langsung membangun Madrasah ini sebanyak 6 lokal, 1ruang guru dan WC serta dilengkapi mobelernya. Setelah itu maka pada tanggal 1 Juli 1969 beroperasilah Madrasah Ibtida'iyah Negeri I Teluk Betung untuk pertama kalinya dengan jumlah murid 376 siswa. Pada saat itu Kepala Madrasah dipimpin oleh Bpk.Hasanuddin.MA, dan dibantu oleh guru – guru antara lain adalah :

- 1. M.Tohir Rabudin
- 2. Abu Nawas Usin
- 3. Muzna Alwi
- 4. Asna Zainudin

Kemudian pada tahun antara 1981 s/d 1982 Kepala Kecamatan TBU Bpk.Drs Merayu Sukma mempunyai inisiatif memberikan sebagian tanah MIN untuk membangun SDN 1 Kupang Kota. Sehingga tanah MIN yang tadinya berjumlah

2.400 M² menjadi 1759,6 M².

Seiring dengan perkembangan zaman maka MIN Teluk Betung terus berkembang dan telah beberapa periode berganti Kepala. Adapun Kepala-kepala MIN Teluk Betung dari pertama sampai sekarang adalah :

1. Hasanuddin.MA (1969 – 1981)
2. Halimi Sirat (1981 – 1982)
3. Hi.Fahyumi (1982 – 1983)
4. Askanuddin (1983 – 1987)
5. Khusairi Kadir,A.Ma (1987 – 2003)
6. Wahyudin.SA,A.Ma (2003 – 2007)
7. Thintisnawati, S. Ag (2007 – 2012)
8. Agustami, S.Ag (2012 – Sekarang)

MIN Teluk Betung berdiri sejak tahun 1969. Gedung dibangun oleh Pemerintah yaitu Walikota Bandar Lampung. Terletak di Jalan Drs. Warsito No. 50 Kupang Kota Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung berdiri diatas tanah wakaf seluas 2.400 M². Namun pada tahun 1982 berubah menjadi 1759,6 M².

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal dalam Pembelajaran Menulis Permulaan dan Data Kemampuan Awal Siswa.

Berdasarkan pengamatan pada saat berlangsungnya pembelajaran

menulis permulaan pokok bahasan mendeskripsikan hidup rukun di sekolah, kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung masih rendah. Siswa masih kesulitan dalam menuliskan deskripsi hidup rukun di sekolah, walaupun hidup rukun di sekolah tersebut ada di lingkungan sekitarnya dan sering mereka jumpai.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis permulaan siswa di kelas 2 MIN. Faktor tersebut antara lain pada tahap menulis permulaan sebelumnya yakni di kelas 1 MIN, siswa baru berlatih merangkai huruf menjadi kata atau kalimat saja. Sedangkan menulis permulaan di kelas 2 MIN membutuhkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Anak sudah dituntut untuk menyatakan ide/gagasannya ke dalam tulisan.

Piaget dalam Suharjo menyebutkan bahwa perkembangan anak itu terdiri dari empat tahap yaitu tahap sensori motor (0-2 tahun), tahap pra operasional (0-6/7 tahun), tahap operasional konkret (6/7-11/12 tahun), tahap operasional formal.⁶⁶

Berdasarkan pendapat Piaget tersebut siswa kelas 2 MIN berada tahap operasional konkret, sehingga mereka merasa kesulitan dalam memahami materi secara abstrak. Jadi tidak mengherankan jika hasil menulis permulaan di kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung masih rendah. Rendahnya kemampuan

⁶⁶ Suharjo. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori & Praktek*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006, hlm. 35.

siswa dalam menulis permulaan tersebut dapat dilihat pada hasil evaluasi pra tindakan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Adapun data kemampuan menulis permulaan siswa pada pra tindakan dapat dilihat pada lampiran.

Berikut adalah deskripsi kemampuan siswa dalam menulis permulaan sebelum dilakukan tindakan.

Tabel 1. Deskripsi Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Pra Tindakan

No	Indikator keberhasilan	Jumlah siswa	Dalam persen (%)	Rata-rata nilai
1	Mencapai KKM	8	22	58,75
2	Belum mencapai KKM	28	78	

Berdasarkan deskripsi di atas, nilai siswa yang mencapai KKM hanya 22% dari keseluruhan jumlah siswa. Sedangkan sisanya sebanyak 78% dari jumlah siswa belum mencapai KKM. Rata-rata nilai yang diperoleh pada pra tindakan tersebut masih rendah, yakni 58,75, yang berarti masih di bawah KKM.

Mengingat hal tersebut guru selaku peneliti merasa perlu adanya tindakan perbaikan. Peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran menulis permulaan mendeskripsikan hidup rukun di sekolah secara sederhana. Pembelajaran menulis permulaan mendeskripsikan hidup rukun di sekolah secara sederhana dengan bahasa tulis yang tadinya sebatas metode ceramah dan mengacu pada buku ajar yang tersedia, akan diperbaiki menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses.

Rencana perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan mendeskripsikan hidup rukun di sekolah secara sederhana dengan bahasa tulis.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar dengan Pendekatan Keterampilan Proses.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung dalam pembelajaran menulis permulaan materi mendeskripsikan hidup rukun di sekolah secara sederhana dengan bahasa tulis. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus diadakan dalam tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 70 menit.

Pra tindakan dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2017 dengan waktu 35 menit. Siklus pertama dimulai pada tanggal 8-18 Agustus 2017. Sedangkan siklus kedua dimulai pada tanggal 19-25 Agustus 2017. Materi pada penelitian tindakan kelas ini adalah menulis permulaan dengan mendeskripsikan hidup rukun di sekolah secara sederhana.

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini, sebagai berikut.

- (1) Perencanaan, yakni menyusun apa saja yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- (2) Tindakan, yakni pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

(3) Observasi, yakni pengamatan selama pelaksanaan tindakan.

(4) Refleksi, yakni evaluasi hasil pelaksanaan tindakan .

Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan pada Siklus I

Pada penelitian tindakan kelas ini pengambilan data siswa dilakukan dalam beberapa kali pertemuan proses belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan agar tindakan yang dilaksanakan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan permasalahan pada pra tindakan di atas, peneliti mencoba memecahkannya dengan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses.

Melalui bantuan media gambar dan pendekatan keterampilan proses pada penelitian ini, siswa dibimbing untuk mengamati tumbuhan yang ada pada gambar, menggolongkan bagian - bagian tumbuhan yang ada pada gambar, menafsirkan setiap bagian tumbuhan yang ada pada gambar, mengkomunikasikan yakni membacakan hasil deskripsinya di depan kelas. Rencana tindakan pada siklus pertama yaitu:

- a. Pemilihan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses untuk memecahkan masalah yang ada.
- b. Peneliti menetapkan waktu pelaksanaan tindakan yaitu setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, menyesuaikan dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 2 Bandar Lampung.
- c. Membuat instrument, dan
- d. Melakukan penelitian

2) Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I

Siklus I dimulai pada tanggal 8-18 Agustus 2017. Pada siklus I ini pada pembelajaran menulis permulaan, peneliti menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses. Siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan proses pembelajaran. Proses pembelajaran diawali dengan apersepsi yakni peneliti mengajak siswa menyanyikan lagu “lihat kebunku”. Kemudian peneliti menunjukkan gambar tumbuhan yang tersedia. Peneliti menuliskan deskripsi gambar tumbuhan tersebut di papan tulis. Siswa diminta membaca nyaring deskripsi tumbuhan tersebut. Melalui penjelasan peneliti siswa diminta untuk memahami deskripsi tumbuhan yang telah dibacanya.

Peneliti mengajak siswanya mengamati gambar. Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswanya terkait gambar tumbuhan yang ada. Siswa diminta untuk mengidentifikasi gambar tumbuhan tersebut dengan menyebutkan bagian-bagian tubuh tumbuhan yang ada

pada gambar. Kemudian, siswa menyebutkan ciri-ciri dari setiap bagian tumbuhan tersebut secara lisan. Peneliti mengoreksi atas jawaban siswa serta memberikan penjelasan.

Peneliti membagikan LKS kepada siswa. Peneliti memberi penjelasan cara mengerjakan LKS. Pertama siswa diminta mengamati gambar yang ada. Siswa diminta berdiskusi dengan temannya terkait gambar tumbuhan yang tersedia pada LKS. Siswa diminta untuk menyebutkan bagian-bagian tumbuhan tersebut. Kemudian siswa diminta berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk mengidentifikasi bentuk dan warna bagian tumbuhan tersebut. Lalu siswa diminta untuk menuliskan ciri-ciri tumbuhan yang tersedia pada LKS secara individu.

Perwakilan dari siswa diminta untuk membacakan hasil deskripsinya di depan kelas. Peneliti memberikan koreksi secara lisan dan penjelasan terhadap hasil deskripsi yang dibacakan siswa. Seluruh siswa mengumpulkan hasil deskripsinya kepada peneliti untuk dikoreksi. Untuk mengetahui pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan soal evaluasi kepada siswa.

3) Observasi Siklus I

Selama proses tindakan berlangsung diadakan pengamatan oleh observer, disini peneliti meminta teman sejawat untuk melakukan pengamatan terhadap siswa. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui

sejauh mana keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis permulaan penggunaan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses.

Pengamatan dilakukan terhadap siswa sebelum, saat, ataupun sesudah dilakukan tindakan. Pengamatan ini mengungkapkan beberapa hal selama kegiatan menulis permulaan dengan media gambar dan pendekatan keterampilan proses. Data yang dikumpulkan adalah data tentang perubahan kegiatan pembelajaran terkait tindakan yang dilakukan dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan. Data hasil observasi pembelajaran menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses pada siklus I dapat dilihat pada lampiran. Berikut disajikan deskripsi keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Permulaan menggunakan Media Gambar dengan pendekatan keterampilan Proses pada Siklus I.

Keterangan	Keterampilan Proses	Prosentase keberhasilan	Rata- rata
Pertemuan 1	Pengamatan	67.42	59.28
	Penggolongan	58.33	
	Penafsiran	53.03	
	Pengkomunikasian	58.33	
Pertemuan 2	Pengamatan	73.48	66.29
	Penggolongan	66.67	
	Penafsiran	59.09	
	Pengkomunikasian	65.91	

Pertemuan 3	Pengamatan	85.61	73.49
	Penggolongan	68.94	
	Penafsiran	62.88	
	Pengkomunikasian	76.52	

Berdasarkan tabel di atas siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan. Dengan meningkatnya keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis permulaan, maka hasil evaluasinya meningkat. Dalam pembelajaran menulis permulaan materi mengamati gambar siswa dilatih untuk menguji pemahaman mereka tentang objek gambar, serta membentuk pengetahuan baru yang diperoleh dari tanya jawab. Dengan demikian diharapkan pengetahuan siswa akan bertambah dan kuat, sehingga mereka tidak akan merasa kesulitan dalam menulis permulaan.

Dalam penerapan pendekatan keterampilan proses dengan bantuan media gambar terdapat data hasil perolehan nilai siswa yang dapat disajikan oleh peneliti. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran. Berikut disajikan Hasil evaluasi menulis permulaan pada siklus I.

Tabel 3. Deskripsi Kemampuan Menulis Permulaan pada Siklus I

Keterangan	Siklus I		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Jumlah siswa yang mencapai KKM	8	17	20
Dalam persen (%)	25	53,2	62,5
Rata-rata nilai siswa	62,66	66,72	69,84
Rata-rata	66,41		

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada tindakan siklus I rata-rata nilai siswa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama masih terlihat hanya 25% siswa yang mencapai KKM, tetapi pada pertemuan kedua terdapat peningkatan menjadi 53,25% dari jumlah siswa mencapai KKM, sedangkan pada pertemuan ke tiga terdapat 62,5% dari jumlah siswa mencapai KKM, yang berarti telah meningkat.

Pada siklus I ini, sebanyak 20 siswa mencapai KKM atau 62,5%. Sedangkan sebanyak 12 siswa atau 37,5% belum mampu mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan rata-rata nilai menulis permulaan siswa dari pra tindakan yang hanya 25% siswa yang mampu mencapai KKM. Namun hasil tersebut dikatakan belum berhasil, karena standar keberhasilan pada penelitian kali ini adalah jika siswa yang mencapai KKM mencapai 75%. Rata-rata nilai hasil evaluasi siswa pada siklus I ini juga selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama rata-rata nilai siswa 62,66, pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 66,72, dan pada pertemuan ke tiga juga mengalami peningkatan menjadi 69,84. Jadi rata-rata nilai evaluasi menulis permulaan siswa pada siklus I ini adalah 66,41. Hal itu menunjukkan bahwa pada siklus I ini rata-rata menulis permulaan siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

4) Refleksi

Tahap terakhir dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Pada tahap refleksi ini guru sebagai peneliti berdiskusi dengan observer yakni teman sejawat peneliti terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Jika dengan tindakan yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian dihentikan. Tetapi jika indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pada penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika minimal 75% siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 66. Dari hasil evaluasi pembelajaran menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan ketrampilan proses pada siklus I terdapat peningkatan rata-rata siswa dari setiap pertemuannya. Rata-rata nilai siswa pada pra tindakan yakni 55,16. Jumlah siswa yang telah tuntas KKM pun meningkat yang tadinya hanya 8 anak menjadi 20 anak. Tingkat ketuntasan KKM pada pra tindakan hanya 25%, sedangkan pada siklus pertama mencapai 62,5%. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rerata dari tes pratindakan ke tes pasca tindakan siklus I sebesar 37.5%.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dirasa belum maksimal. Hal itu terlihat dari keberhasilan siswa yang mencapai KKM belum ada 75%. Berdasarkan hasil observasi kendala-kendala yang dialami siswa adalah sebagai berikut.

- (1) Kerja kelompok siswa dirasa kurang maksimal,
- (2) Sebagian siswa belum mampu mengembangkan tulisannya, sehingga hanya dua atau tiga kalimat yang dapat ditulisnya dan hanya mengacu pada menyebutkan bagian-bagian tumbuhan.
- (3) Gambar yang disajikan peneliti dirasa siswa kurang jelas.
- (4) Sebagian siswa belum menggunakan ejaan yang benar.
- (5) Sebagian siswa belum menyusun kalimat dengan benar.
- (6) Sebagian siswa belum dapat memadukan kalimat dengan baik.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera di atasi agar kemampuan menulis siswa dapat ditingkatkan secara maksimal melalui penggunaan media gambar dan dengan pendekatan ketrampilan proses. Dalam mengatasi masalah tersebut peneliti harus cermat, karena jika permasalahan tersebut tidak dapat teratasi maka akan menghambat pelaksanaan tindakan berikutnya.

Melihat hasil dari evaluasi ataupun observasi terhadap siswa pada siklus I terdapat kenaikan kemampuan siswa dalam menulis, Hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Namun jumlah tersebut belum memenuhi target peneliti

yakni minimal 75% siswa dapat mencapai KKM. Oleh sebab itu peneliti merencanakan perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus ke dua.

b. Siklus II

1. Perencanaan Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Mengingat masih terdapat berbagai kendala yang terjadi pada siklus I, maka peneliti membuat rencana perbaikan sebagai berikut.

- a. Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat mengenai kendala-kendala yang terjadi pada siklus I.
- b. Peneliti mencari gambar yang lebih jelas agar siswa lebih mudah mengidentifikasi gambar yang ada.
- c. Peneliti lebih memperhatikan siswa selama proses pembelajaran, yakni dengan lebih intensif menghampiri siswa, sehingga jika ada siswa yang kesulitan peneliti langsung dapat membantu.
- d. Peneliti lebih mengkondisikan siswanya untuk bekerja kelompok dalam mengerjakan LKS, sehingga mereka dapat berdiskusi dengan temannya.
- e. Peneliti memberikan tabel daftar pertanyaan, yang diharapkan dapat membantu siswa dalam menyusun kalimat.
- f. Peneliti selalu mengingatkan siswanya untuk menggunakan ejaan yang benar.

2. Tindakan dan observasi siklus II

a. Tindakan siklus II

Berdasarkan data yang ada, rata-rata hasil evaluasi menulis permulaan tindakan siklus I mengalami peningkatan dari pada pra tindakan. Dari setiap pertemuannya, siklus I juga mengalami peningkatan. Akan tetapi standar keberhasilan yang digunakan peneliti yakni 75% dari jumlah siswa mencapai KKM. Sedangkan pada siklus I, baru 62,5% dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus II, yang tentunya mengacu pada kekurangan pada siklus I. Pada siklus II ini peneliti melakukan berbagai perbaikan.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19-25 Agustus 2017. Peneliti membahas hasil tulisan siswa pada siklus I dan menunjukkan berbagai kesalahan siswa serta memberi penjelasan. Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hidup rukun di sekolah yang diketahui siswa. Peneliti memberi penjelasan hidup rukun di sekolah penting bagi siswa.

Peneliti meminta masing-masing siswa menyebutkan empat contoh hidup rukun di sekolah yang ada disekitarnya. Kemudian peneliti menunjukkan contoh gambar hidup rukun di sekolah. Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswanya mengenai hidup rukun di

sekolah tersebut. Siswa diminta bergantian maju ke depan kelas menunjuk serta menyebutkan contoh hidup rukun di sekolah yang ada pada gambar. Peneliti memberikan contoh deskripsi hidup rukun di sekolah tersebut berdasarkan Tanya jawab dengan siswa sebelumnya. Siswa diminta untuk membaca bersama-sama deskripsi yang dituliskan peneliti.

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, yakni satu kelompok terdiri atas dua orang yang duduk sebangku. Peneliti kemudian membagikan LKS kepada setiap kelompok. Peneliti menjelaskan cara mengerjakan LKS tersebut. Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok. Peneliti mengkondisikan siswa agar berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.

Berbeda dengan siklus I yang setiap anggota kelompok menuliskan deskripsi sendiri-sendiri, pada siklus II ini satu kelompok hanya menuliskan satu deskripsi saja. Hal ini dimaksudkan untuk mengaktifkan kerja kelompok siswa tersebut. Jika kerja kelompok tersebut berjalan maksimal, maka diharapkan dapat memancing siswa untuk berdiskusi dalam mendeskripsikan hidup rukun di sekolah. Dengan berdiskusi gagasan siswa akan lebih optimal, karena melalui lebih dari satu pemikiran. Diharapkan pula siswa akan lebih cermat dalam mendeskripsikan hidup rukun di sekolah, karena antar anggota kelompok dapat saling mengingatkan.

Perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Peneliti meminta teman yang ada dibelakang untuk memberikan komentar pada deskripsi teman yang telah dibacakan. Peneliti membahas deskripsi tersebut bersama siswa. Siswa diminta mengumpulkan LKS yang telah dikerjakan. Setelah itu peneliti memberikan soal evaluasi kepada siswa. Soal evaluasi tersebut dikerjakan secara individu. Setelah semua siswa selesai mengerjakan evaluasi, peneliti meminta siswa mengumpulkan hasil evaluasi yang telah dikerjakannya.

b. Observasi siklus II

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses belajar mengajar pada siklus II. Pengamatan dilakukan terhadap siswa, untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan menggunakan media gambar dengan keterampilan proses. Pada siklus II ini peneliti menyajikan gambar yang lebih jelas. Selain itu pada saat mengerjakan LKS siswa dikondisikan untuk bekerja kelompok dengan tujuan siswa akan berdiskusi dengan temannya, sehingga siswa akan lebih paham. Peneliti juga lebih intensif menghampiri siswa, dengan tujuan jika ada kesulitan peneliti langsung dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis permulaan. Data hasil observasi menulis permulaan dengan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan

proses dapat dilihat pada lampiran. Deskripsi hasil observasi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis permulaan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Permulaan menggunakan Media Gambar dengan pendekatan keterampilan Proses pada Siklus II.

Keterangan	Keterampilan Proses	Prosentase keberhasilan	Rata-rata
Pertemuan 1	Pengamatan	85.61	76.14
	Penggolongan	72.73	
	Penafsiran	69.7	
	Pengkomunikasian	76.52	
Pertemuan 2	Pengamatan	90.15	80.30
	Penggolongan	78.79	
	Penafsiran	71.21	
	Pengkomunikasian	81.06	
Pertemuan 3	Pengamatan	93.18	85.99
	Penggolongan	84.85	
	Penafsiran	76.52	
	Pengkomunikasian	89.39	

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan pada siklus II lebih meningkat. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan tersebut berimplikasi pada peningkatan rata-rata hasil evaluasi siswa pada siklus II.

Adapun data hasil evaluasi menulis permulaan materi mendeskripsikan hidup rukun di sekolah pada siklus II dapat dilihat

pada lampiran. Berikut disajikan Hasil evaluasi menulis permulaan mendeskripsikan hidup rukun di sekolah pada siklus II.

Tabel 8. Deskripsi Kemampuan Siswa Dalam Menulis Permulaan pada Siklus II

Keterangan	Siklus II		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Jumlah siswa yang mencapai KKM	22	25	31
Dalam persen (%)	68,75	78,13	96,88
Rata-rata nilai siswa	69,22	72,97	80

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II ini terdapat peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama siswa yang mencapai KKM sebanyak 22 siswa atau 68,75% dari jumlah siswa. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada pertemuan kedua sebanyak 25 siswa atau 78,13% dari jumlah siswa. Sedangkan pada pertemuan ke tiga sebanyak 31 siswa sudah mencapai KKM, ini berarti hanya 1 siswa yang belum mencapai KKM. Dengan demikian pembelajaran menulis permulaan mendeskripsikan hidup rukun di sekolah menggunakan media gambar dan pendekatan keterampilan proses tersebut dapat dikatakan berhasil.

Jika dilihat dari rata-rata nilai menulis permulaan juga terdapat peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama rata-rata nilai siswa yakni 69,22. Rata-rata nilai siswa pada pertemuan ke dua adalah 72,97. Sedangkan pada pertemuan ke tiga rata-rata siswa

mencapai 80. Dari ketiga rata-rata tersebut sudah melampaui KKM yang telah ditetapkan yakni 66. Jadi bisa dikatakan bahwa pembelajaran tersebut berhasil.

c. Refleksi

Tahap ketiga pada siklus II ini adalah refleksi. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana media gambar dan pendekatan keterampilan proses dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa pada siklus II ini. Melihat data yang ada, media gambar dan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa materi pokok mendeskripsikan tumbuhan atau hidup rukun di sekolah.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Media Gambar dengan Pendekatan Keterampilan Proses

Berikut disajikan data peningkatan rata-rata nilai evaluasi siswa dari pra tindakan sampai siklus II

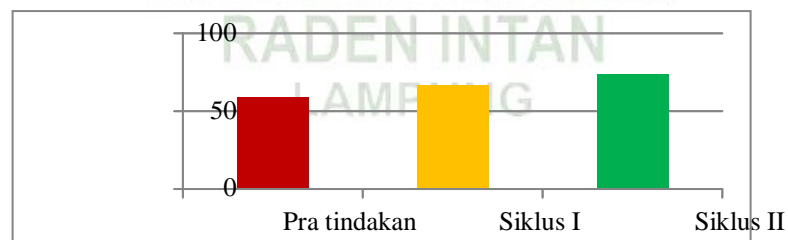


Diagram1. Peningkatan Rata-Rata Nilai Hasil Evaluasi Siswa

Dari data di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan rata-

rata siswa pada setiap siklusnya. Dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan rata-rata menulis permulaan siswa sebesar 7,66. Dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 7,75. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan materi pokok mendeskripsikan hidup rukun di sekolah secara sederhana.

C. Pembahasan

Berikut akan diuraikan peningkatan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas. Uraian yang akan disampaikan adalah mengenai kemampuan siswa pada pembelajaran menulis permulaan sebelum dilakukan tindakan, pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, dan peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa melalui penggunaan media gambar dan pendekatan keterampilan proses.

1) Kemampuan Awal Siswa dalam Menulis Permulaan

Kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis permulaan dapat dilihat dari hasil tes pra tindakan. Dari hasil penelitian mengenai data awal, kemampuan menulis permulaan siswa kelas II MIN 2 Bandar Lampung masih terhitung rendah. Hal itu terlihat dari rata-rata hasil tes menulis permulaan yang dilakukan pada pra tindakan sebesar 58,75.

Ada berbagai faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis permulaan di kelas 2. Diantaranya adalah pada tahap menulis permulaan sebelumnya yakni di kelas 1 SD siswa belum diajarkan untuk mengungkapkan idenya ke dalam tulisan. Mereka baru terbiasa merangkai huruf menjadi kata atau kalimat saja, belum terbiasa memahami apa yang ditulisnya.

Mengingat uraian di atas, guru selaku peneliti melakukan tindakan perbaikan pada proses pembelajaran menulis permulaan tersebut. Pelaksanaan tindakan siklus I diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar dengan Pendekatan Keterampilan Proses.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tindakan siklus I, Peneliti melakukan tindakan perbaikan berdasarkan permasalahan yang terjadi selama pengamatan pada saat pra tindakan. Dalam pembelajaran menulis permulaan materi mendeskripsikan hidup rukun di sekolah ini peneliti menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses.

Berdasarkan data hasil evaluasi, kemampuan menulis permulaan siswa menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil evaluasi pada pra tindakan. Hal itu menunjukkan bahwa media gambar dapat membantu siswa menggali idenya dalam mendeskripsikan hidup rukun di sekolah secara sederhana. Melalui gambar siswa dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk lebih realistik. Sedangkan pendekatan kemampuan proses dapat membantu siswa dalam

menjabarkan idenya dalam menuliskan deskripsi hidup rukun di sekolah.

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarah kepada pengembangan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Pendekatan ketrampilan proses tersebut membantu mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan. Menurut teori konstruktivistik, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, melainkan siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan pada pasca tindakan siklus I ini ditunjukkan dari rata-rata hasil evaluasi siswa. Pada pra tindakan rata-rata menulis permulaan siswa yakni 58,75. Pada siklus I, pada pertemuan pertama rata-rata menulis permulaan siswa adalah 62,66. Rata-rata siswa pada pertemuan ke tiga adalah 66,72. Sedangkan pada pertemuan ke tiga rata-rata menulis permulaan siswa mencapai 69,84. Dari hasil tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil evaluasi menulis permulaan siswa pada setiap pertemuannya. Meskipun pada tindakan siklus I mengalami peningkatan, namun belum memenuhi target peneliti yakni 75% siswa mampu mencapai KKM. Pada tindakan siklus I ini peneliti masih mengalami berbagai kendala. Jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan sebesar 37,5% dari 25% menjadi 62,5%. Rata-rata nilai menulis permulaan siswa pada siklus I ini mengalami peningkatan sebesar 11,09.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tindakan siklus I dirasa belum maksimal. Berdasarkan analisa peneliti hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor - faktor tersebut antara lain karena siswa kurang optimal dalam melakukan kerja kelompok, sehingga mereka jarang melakukan diskusi dengan temannya. Maka mereka tidak dapat memadukan pikiran mereka. Siswa yang kemampuannya rendah idenya pun akan terbatas. Siswa merasa bahwa gambar yang disajikan peneliti kurang begitu jelas, sehingga banyak hal yang terlupakan. Kebanyakan siswa masih kurang padu dalam menyusun kalimat.

Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Peneliti melakukan rencana perbaikan pada siklus II nantinya diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan tersebut diantaranya adalah dengan lebih mengaktifkan siswa dalam bekerja kelompok. Peneliti memfasilitasi siswa dengan memberikan satu LKS kepada setiap kelompok, dengan tujuan antar anggota kelompok dapat saling berdiskusi. Peneliti juga selalu mengingatkan siswanya untuk menggunakan ejaan yang benar. Untuk membantu siswa dalam menyusun kalimat, peneliti memberikan tabel daftar pertanyaan. Dengan daftar tabel pertanyaan tersebut diharapkan siswa lebih mudah dalam menyusun kalimat.

Kemampuan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan

dengan siklus I. Pada setiap pertemuannya pun terdapat peningkatan rata-rata nilai menulis permulaan siswa. Rata-rata nilai evaluasi menulis permulaan siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,66. Pada pertemuan kedua rata-rata menulis permulaan siswa yakni 66,72. Sedangkan rata - rata menulis permulaan siswa pada siklus I pertemuan ketiga adalah 69,84.

Pada siklus II ini, pada pertemuan 1 rata-rata nilai evaluasi menulis permulaan siswa adalah 69,22. Pada pertemuan kedua rata-rata menulis permulaan siswa meningkat menjadi 72,97. Pada pertemuan ke tiga rata-rata nilai siswa dalam menulis permulaan mengalami peningkatan lagi menjadi 80. Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan rata-rata menulis permulaan siswa pada setiap pertemuannya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kemampuan menulis permulaan siswa sebelum adanya tindakan masih rendah. Hal tersebut disebabkan disebabkan karena tahap berpikir siswa masih dalam tahap operasional konkret, namun materi yang disampaikan guru masih terkesan abstrak, sehingga sulit dipahami siswa. Pada siklus I, siswa yang mencapai KKM belum ada 75%. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang cermat dalam menganalisis gambar. Gambar yang disajikan peneliti juga dirasa siswa kurang jelas. Kerja kelompok siswa pun masih kurang. Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan sesuai masalah yang ditemukan pada siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dengan pendekatan proses dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 MIN materi mendeskripsikan hidup rukun di sekolah secara sederhana dengan bahasa tulis. Hal itu dibuktikan dari hasil tes menulis permulaan siswa pada pra tindakan nilai siswa yang mencapai KKM

hanya 25%. Sedangkan rata-rata nilainya yakni 58,75. Pasca tindakan siklus I, nilai siswa yang mampu mencapai KKM meningkat menjadi 62,5%. Rata-rata nilai siswa juga meningkat menjadi 66,41. Sedangkan setelah tindakan siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 96,87%. Rata-ratanya nilai menulis permulaan pada siklus II meningkat lagi menjadi 74,05.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai pada saat proses belajar mengajar agar pembelajaran lebih bermakna, sehingga siswapun lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan guru. Untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan materi pokok mendeskripsikan hidup rukun di sekolah, guru dapat menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses.
2. Siswa hendaknya lebih intensif berdiskusi selama mengerjakan LKS, sehingga idenya pun dapat tergali dengan maksimal, siswa hendaknya lebih memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat, bagi siswa disarankan untuk lebih jeli dalam menganalisis gambar yang diberikan guru, sehingga dalam mendeskripsikan tumbuhan atau hidup rukun di sekolah pun dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (2009). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen pembelajaran*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Arikunto dkk (2015) *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara
- Azhar Arsyad, M.A. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibawa & Farida Mukti. (2009). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran bahasa Indonesia Yang Komunikatif Dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Dalman (2014) *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Darmiyati Zuhdi & Budiasih. (2012). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Haryadi & Zamzani. (2012). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Haryanto, dkk. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Ida Nuryamah (2016) *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar dan Papan Berbgaris*, 2016, Jurnal Penelitian
- Imam Bernadip. (2012). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Kunandar (2016) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Juliana (2010) *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Gambar Seri Pada siswa Kelas III Di SDN Soko I Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurnal Penelitian.

Kasihani Kasbolah E.S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Moh. Uzer Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Rosdakarya

Rusman (2016) *Model-Model Pembelajaran*, Edisi Kedua, Rajagrafindo Persada

Sabarti Akhadiyah M.K., dkk. (2010). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sabarti Akhadiyah M.K., dkk. (2010). *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sabarti Akhadiyah, dkk. (2009). *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sabarti Akhadiyah, dkk. (2010). *Pembinaan kemampuan menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.

Saechun, (2014) *Penggunaan Media Gambar Seni Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III SDN No. 1 Panca Mukti*, Jurnal Penelitian.

Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di SD*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Samrati, (2014) *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas I SDN Boyomoute Kecamatan Liang*, Jurnal Penelitian.

Slamet (2007) *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar* Sruakarta: Peneribit Sebelas Maret University Press.

Solchan dkk. (2013) *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Penberbit Universitas Terbuja,

Sri Hartati, (2014) *Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Dengan Pendekatan Terpadu dan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Teras*, Jurnal Penelitian.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori & Praktek*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunarto dan Agung Hartono. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta

Suparno dan Yunus, M (2006). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Peneribit Universitas Terbuka

Supriyadi Saputro & H. Zainul Abidin & I Wayan Utama (2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Umar Tirtaraharja. (2009). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Yusna Mutakim, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Lalong Melalui Media Gambar Seri*, 2013, Jurnal Penelitian.

Zainal Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya

Zainuddin. (2009). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.